

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PROGRAM AKSELERASI DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Binti Roikhatul Jannah**

**05120101**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Februari, 2010**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PROGRAM AKSELERASI DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

**Oleh:**

**Binti Roikhatul Jannah**

**05120101**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Februari, 2010**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PROGRAM AKSELERASI DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**Binti Roikhatul Jannah**

**05120101**

**Telah Disetujui Pada Tanggal 23 Januari 2010**

oleh

**Dosen Pembimbing**

**Abdul Ghofur, M. Ag**

**NIP. 19730415 200501 1 004**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M. Ag**

**NIP. 19651205 199403 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM AKSELERASI  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh

Binti Roikhatul Jannah (05120101)

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Pada Tanggal

09 Februari 2010 Dengan Nilai A

Dan Telah Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada Tanggal: 09 Februari 2010

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang	<u>Abdul Ghofur, M. Ag</u> NIP. 19730415 200501 1 004	_____
Sekretaris	<u>Marno, M. Ag</u> NIP. 19720822 200212 1 001	_____
Pembimbing	<u>Abdul Ghofur, M. Ag</u> NIP. 19730415 200501 1 004	_____
Penguji Utama	<u>Prof. Dr. H. Muhaimin, MA.</u> NIP. 19561211 198303 1 005	_____

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, M. A  
NIP. 19620507 199503 1 001

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi yang sederhana ini kupersembahkan untuk  
Kedua orangtuaku (Bapak dan Ibuku)  
Suparno dan Siti Chalimah  
Yang selalu kusebut dalam untaian doa-doaku  
Yang telah memberi dukungan moril dan materiil  
Yang telah berkorban segalanya demi kesuksesanku  
Dan yang terpenting, kasih sayangmu dan doamu  
Selalu mengiringi langkahku*

*Adikku satu-satunya Iva Riyadhus Solikhah  
yang selalu menemaniku dalam suka dan duka  
Yang selalu memberiku dorongan untuk selalu sukses*

*Sahabat-sahabatku tercinta yang telah bersama-sama berjuang  
Dan saling memberi motivasi  
Sehingga terselesaikannya skripsi yang sederhana ini  
Semoga Allah SWT selalu memberi limpahan rahmat dan hidayah  
Serta kesabaran dan ketabahan kepada kalian semua  
Dalam mengarungi bahtera kehidupan.*

## MOTTO

نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

(Q.S. Az-Zukhruf: 32)

Abdul Ghofur, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Binti Roikhatul Jannah Malang, 23 Januari 2010  
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Binti Roikhatul Jannah  
NIM : 05120101  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Implementasi Manajemen Pembelajaran Program  
Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

Abdul Ghofur, M. Ag  
NIP. 19730415 200501 1 004

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Januari 2010

Binti Roikhatul Jannah

## KATA PENGANTAR



Puji syukur hanyalah bagi Allah, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesarannya, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik untuk ummat dalam mencari ridlo Allah SWT. Untuk mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud dan partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka kiranya sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak dan Ibu Suparno dan Siti Chalimah yang telah menyayangi, membimbing, memberi semangat dan dorongan baik secara moril, materil serta untaian doa yang selalu beliau panjatkan khusus untukku. Adekku tersayang Iva Riyadhus Solikhah yang selalu memberi motivasi dan doa dalam setiap langkahku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, M. A selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Abdul Ghofur, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
7. Seluruh guru, ustadku, terimakasih telah memberikan banyak ilmu pada penulis.
8. Bapak Drs. Imam Sujarwo, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang yang telah memberikan tempat untuk melakukan penelitian pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dewan guru dan karyawan MAN 3 Malang yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis skripsi ini.
10. Seluruh keluargaku, saudara-saudaraku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala doa dan semangatnya.
11. Semua sahabat-sahabat dan teman-temanku *al-khos community*, kelas khusus (transfer) yang menjadi semangat dan motivasi dalam setiap belajarku.
12. Teman-temanku dikos 611J Simpang Gajayana, B12 Sunan Kalijaga dan Wisma Hijau Zawiyah Sunan Ampel yang telah banyak memberikanku pelajaran hidup, keceriaan, motivasi dan doa dalam setiap langkahku.
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk peningkatan mutu pendidikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua.  
Amin

Malang, 23 Januari 2010

Penulis

**DAFTAR TABEL**

Tabel I : Data SDM MAN 3 Malang

Table II: Siswa program akselerasi kelas XI

Tabel III : Siswa program akselerasi kelas X

Tabel IV :Struktur Organisasi Program Akselerasi/ CIBI MAN 3 Malang

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Foto kegiatan pembelajaran program akselerasi MAN 3 Malang
- Lampiran II : Struktur organisasi MAN 3 Malang
- Lampiran III : Perangkat Pembelajaran Program Akselerasi
- Lampiran IV : Rekapitulasi siswa MAN 3 Malang tahun pelajaran 2009/ 2010
- Lampiran V : Surat keterangan pengajuan penelitian
- Lampiran VI : Surat Keterangan Ijin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran VIII : Pedoman wawancara
- Lampiran IX : Bukti konsultasi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9

D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
F. Definisi Operasional.....	10
G. Study Terdahulu .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Konsep Dasar Manajemen .....	16
1. Pengertian Manajemen.....	16
2. Tujuan Manajemen.....	19
3. Fungsi Manajemen .....	21
4. Prinsip-Prinsip Manajemen .....	24
B. Konsep Dasar Pembelajaran.....	25
1. Pengertian Pembelajaran .....	25
2. Tujuan Pembelajaran.....	28
C. Konsep Manajemen Pembelajaran .....	33
1. Perencanaan Pembelajaran.....	36
2. Pengorganisasian Pembelajaran .....	42
3. Penggerakan Pembelajaran .....	45
4. Pengawasan Pembelajaran .....	46
D. Kelas Akselerasi.....	51
1. Pengertian Akselerasi.....	51
2. Landasan Penyelenggaraan Program Akselerasi.....	54
3. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Program Akselerasi .....	59

4. Tujuan Program Akselerasi .....	61
5. Manfaat Program Akselerasi .....	62
6. Kelemahan Program Akselerasi .....	63
7. Program Akselerasi Dalam Perspektif Islam .....	65
E. Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi.....	67
1. Guru .....	67
2. Siswa .....	69
3. Kurikulum .....	70
4. Strategi dan metode pembelajaran .....	72
5. Sistem Evaluasi .....	73
6. Sarana dan Prasarana.....	75
F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi .....	76
1. Faktor Pendukung.....	76
2. Faktor Penghambat.....	78
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>82</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	82
1. Jenis Penelitian .....	82
2. Pendekatan Penelitian .....	84
B. Kehadiran Peneliti .....	85
C. Lokasi Penelitian .....	86
D. Data Dan Sumber Data.....	97
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	90

1. Metode Observasi.....	91
2. Metode Wawancara.....	94
3. Metode Dokumentasi .....	98
F. Analisis Data .....	100
1. Reduksi Data .....	102
2. Penyajian Data.....	103
3. Penarikan Kesimpulan.....	103
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	104
1. Perpanjangan Pengamatan.....	104
2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan.....	105
3. Trianggulasi.....	106
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	108
1. Tahap Pra-Penelitian .....	108
2. Tahap Penelitian .....	109
3. Tahap Pasca-Penelitian .....	109
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>111</b>
A. Deskripsi Data .....	111
1. Sejarah Berdirinya MAN 3 Malang .....	111
2. Karakteristik Umum MAN 3 Malang .....	115
3. Mandat, Nilai Keunggulan, Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Malang .....	116
4. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 3 Malang.....	118
5. Keadaan Siswa MAN 3 Malang.....	119

6. Struktur Organisasi MAN 3 Malang .....	120
7. Bidang Kurikulum MAN 3 Malang .....	120
8. Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang.....	121
9. Unit Bimbingan Konseling MAN 3 Malang .....	122
10. Unit Perpustakaan MAN 3 Malang .....	123
11. Sarana dan Prasarana MAN 3 Malang .....	123
B. Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.....	125
C. Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang .....	129
1. Perencanaan Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang .....	133
2. Pengorganisasian Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang .....	137
3. Penggerakan Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang .....	144
4. Pengawasan Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang .....	151
D. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.....	153
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>159</b>
A. Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.....	159

1. Perencanaan Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.....	161
2. Pengorganisasian Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.....	164
3. Penggerakan Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.....	169
4. Pengawasan Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.....	172
B. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang .....	173
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>178</b>
A. Kesimpulan .....	178
B. Saran .....	181
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Jannah, Binti Roikhatul. 2010. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang*. Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abdul Ghofur, M. Ag.**

---

---

**Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Akselerasi.**

Pendidikan selain sebagai proses pentransferan ilmu dari pengajar kepada peserta didik, juga diharapkan mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang unggul yang mampu menghadapi kehidupannya di masa mendatang secara cerdas, kreatif dan mandiri. Mengenai pendidikan anak berbakat atau anak yang memiliki kecerdasan luar biasa, telah dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai tindak lanjut, program akselerasi sangat esensial dalam menyikapi permasalahan di atas. Pengelolaan pendidikan untuk siswa akselerasi berbeda dengan siswa lainnya (reguler), yang seyogyanya proses pembelajaran diwarnai dengan kecepatan dan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi sesuai dengan keadaan siswa akselerasi. Dalam upaya mewujudkannya dibutuhkan manajemen (pengelolaan) pendidikan yang efektif dan efisien.

Fokus masalah skripsi ini diarahkan kepada studi tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang. Adapun rumusan masalah diantaranya adalah 1) Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang? Dan 2) Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang?.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Untuk menjamin keabsahan penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah MAN 3 Malang, waka kurikulum, ketua program akselerasi, guru dan siswa. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif yaitu menggambarkan atau menginterpretasikan data yang telah didapat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang telah menerapkan manajemen pembelajaran program akselerasi dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari semua proses manajemen pembelajaran telah dijalankan secara maksimal. Dalam perencanaan, dilakukan perekrutan siswa, dan guru membuat perangkat pembelajaran khusus program akselerasi. Dalam pengorganisasian dilakukan penyediaan guru yang berkompeten, guru dibentuk pengurus khusus program akselerasi, kurikulum yang disusun berdiferensiasi, strategi active learning, serta penyediaan sarana dan prasarana yang relevan. Dalam penggerakan siswa diberikan modul, kurikulum diarahkan pada program MIPA, metode penugasan, modul, ceramah, diskusi, serta penggunaan sarana dan prasarana oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara maksimal. Sedangkan dalam proses pengawasan pembelajaran dilakukan dengan bentuk ulangan harian, ulangan semester dan ujian nasional, hanya saja waktu pelaksanaan lebih cepat.

Disisi lain dalam pelaksanaan program akselerasi ini banyak faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Pendukungnya adalah input (siswa) yang bagus, guru yang berkompeten, sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan penuh dari sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sikap anak akselerasi yang egois, keadaan stress, proses penyesuaian diri, kesulitan materi, dan kondisi fisik yang lemah.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya.

Pendidikan yang diharapkan bukan sebatas pemberian atau pentransferan ilmu dari pengajar kepada peserta didik saja, tetapi pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan dapat menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang secara cerdas, kreatif dan mandiri. Untuk menciptakan peserta didik yang unggul tersebut diperlukan pendidikan yang bermutu. Adapun pendidikan yang bermutu harus mencakup dua dimensi yaitu orientasi akademis dan orientasi keterampilan hidup yang esensial. Berorientasi akademik berarti menjanjikan prestasi akademik peserta didik sebagai tolak ukurnya. Sedangkan yang berorientasi

keterampilan hidup (*life skill*) yang esensial adalah pendidikan yang dapat membuat peserta didik dapat bertahan (*survive*) di kehidupan nyata.<sup>1</sup>

Dengan belajar seseorang dapat mendapatkan apa yang menjadi harapannya. Keberhasilan yang diraihinya merupakan usaha yang dilakukannya karena dia memiliki kecerdasan. Kebanyakan orang masih menganggap bahwa kecerdasan lebih diartikan dengan melihat kapasitas kognitifnya atau yang biasa disebut IQ. Lain halnya dengan Gardner melalui penelitiannya pada tahun 1983 ia menemukan delapan kecerdasan yakni kecerdasan linguistik, logika-matematika, intrapersonal, interpersonal, musikal, visual-spasial, kinestetik-jasmani dan naturalis. Dari penelitiannya ia berpendapat bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada satu kecerdasan saja akan tetapi mereka juga dapat mengoptimalkan kecerdasan lain yang dimiliki.<sup>2</sup>

Agar sasaran peningkatan kualitas sumber daya manusia ini berhasil guna dan berdaya guna, diperlukan pendekatan layanan pendidikan yang mempertimbangkan bakat, minat, kemampuan dan kecerdasan peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya yakni menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya

---

<sup>1</sup> Depdiknas, 2007, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, hlm. 2

<sup>2</sup> Suchamdi, 2005, *Kecerdasan Ganda dan Proses Belajar Mengajar efektif Bagi Peserta Didik (Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan)*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.

dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.<sup>3</sup>

Sementara itu pelayanan pendidikan yang dilaksanakan selama ini masih bersifat massal, artinya memberikan layanan yang sama kepada seluruh siswa, sehingga kurang memperhatikan perbedaan antar peserta didik dalam kecakapan, minat dan bakatnya. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan selama ini masih berorientasi pada aspek kuantitas, yakni untuk dapat melayani sebanyak mungkin jumlah peserta didik. Sedangkan yang menjadi isu kelemahan saat ini adalah belum terakomodasikannya kebutuhan individual siswa.

Perhatian khusus pada peserta didik yang berpotensi cerdas atau bakat istimewa selaras dengan fungsi utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. United States of fice of Education melalui penelitiannya pada tahun 1972 menyebutkan pengertian anak berbakat sebagai berikut:

*Anak berbakat adalah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang yang berkualifikasi profesional memiliki kemampuan luar biasa dan mampu berprestasi tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang terdeferensiasi dan atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah reguler agar dapat merealisasikan kontribusi dirinya ataupun masyarakat.<sup>4</sup>*

Anak berbakat atau siswa cerdas istimewa merupakan aset yang potensial untuk dikembangkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk

---

<sup>3</sup> Utami Munandar, 1985, *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, Jakarta: Rajawali, hlm. 15

<sup>4</sup> Reni akbar Hawadi ed, 2004, *Akselerasi A-Z Program Percepatan Belajar dan anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Grasindo, hlm. 35

berupaya secara optimal memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengupayakan model pembelajaran yang sesuai sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal.

Jika kita merujuk pada data yang disajikan oleh Hawadi, jumlah peserta didik pada satuan SD, SMP dan SMA Negeri dan Swasta di Indonesia sangat besar, yaitu sekitar 36.075.608 orang (data persekolahan tahun 1999/2000). Dari jumlah tersebut terdapat 2%-5% peserta didik digolongkan sebagai anak berbakat. Sementara itu, untuk tingkat SMA jumlah anak berbakat jauh lebih besar yaitu mencapai 8%. Jika diambil prosentase terendah, terdapat 2% dari jumlah tersebut digolongkan sebagai anak berbakat. Jika bakat dan potensi mereka dikelola dan dikembangkan secara optimal, maka sebanyak 770.000 anak berpotensi menjadi aset negara terpenting.<sup>5</sup>

Selain itu tampak dari penelitian Herry dkk. Melalui penelitiannya pada tahun 1996 terhadap peserta didik SD di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Lampung dan Kalimantan Barat, yang menunjukkan bahwa 22% dari peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa beresiko tinggal kelas (nilai rata-rata rapornya kurang dari 6,00). Demikian pula terhadap peserta didik SLTP menunjukkan bahwa 20% dari mereka yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa juga beresiko tinggal kelas. Sementara itu hasil penelitian Yaumil Achir melalui penelitiannya pada tahun

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 15

1990 di Jakarta terhadap peserta didik SMA yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa menunjukkan bahwa sekitar 38,7% dari sampel tergolong *underachiever*.<sup>6</sup>

Apabila untuk anak supernormal tidak disediakan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang khas, sehingga potensi-potensinya kurang dapat diwujudkan. Disamping kita dapat kehilangan bibit-bibit unggul bagi perkembangan Negara dan Bangsa Indonesia, anak-anak tersebut dirugikan dan bahkan dapat menjadi anak bermasalah, “*underachiever* (anak berbakat yang tidak menunjukkan prestasi) atau drop-out” dan bahkan putus sekolah.<sup>7</sup>

Mengenai pendidikan anak berbakat atau anak yang memiliki kecerdasan luar biasa, telah dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 yang menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan dan keunggulannya. Konsekuensi dari ketentuan ini mengharuskan diselenggarakannya sistem pembelajaran yang khusus, termasuk di dalamnya isi menu kurikulum yang didesain khusus untuk layanan siswa cerdas istimewa.<sup>8</sup>

Sebagai tindak lanjut dalam memberikan perlakuan pendidikan khusus bagi anak berbakat, program akselerasi sangat essensial dalam menyikapi

---

<sup>6</sup> Depdiknas, *Op. Cit*, hlm. 24

<sup>7</sup> Sutratinah Tirtonegoro, 2001, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 14

<sup>8</sup> Depdiknas, 2009, *Pedoman Pengembangan Kurikulum Untuk Pembelajaran CI*, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, hlm. 1

permasalahan di atas. Dengan menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas. Proses yang terjadi akan memungkinkan siswa untuk memelihara semangat dan gairah belajarnya. Program akselerasi akan membawa siswa pada tantangan yang berkesinambungan yang akan menyiapkan mereka dalam menghadapi kekakuan pendidikan selanjutnya dan produktivitas selaku orang dewasa. Melalui program akselerasi ini diharapkan siswa akan memasuki dunia profesional pada usia yang lebih muda dan memperoleh kesempatan-kesempatan untuk bekerja produktif.

Pengelolaan pendidikan untuk siswa akselerasi berbeda dengan siswa lainnya (reguler), yang seyogyanya proses pembelajaran yang harus diwarnai dengan kecepatan dan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi sesuai dengan keadaan siswa akselerasi yang kemampuannya lebih tinggi dari siswa reguler, serta menekankan perkembangan kreatif dan proses berpikir tinggi.

Dalam upaya mewujudkan tujuan penyelenggaraan program akselerasi di sekolah tersebut, dibutuhkan manajemen (pengelolaan) pendidikan yang efektif dan efisien. Hal ini karena manajemen diakui sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya ditentukan oleh kualitas manajemen yang dijalankan. Seperti lazimnya fungsi sekolah sebagai pelaksana agar pendidikan tercapai, tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik jika seluruh komponen belajar sekolah terkondisi, artinya segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran terkondisi untuk melayani perbedaan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Selain manajemen sekolah yang baik, sistem dan metode pembelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan tepat. Selain itu guru juga memegang peranan penting, dimana seorang guru yang professional akan mampu menjadi fasilitator dalam memberikan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dengan baik. Dan yang tak kalah pentingnya adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Melihat fenomena di atas, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang telah menyelenggarakan program pendidikan akselerasi sebagai respon dari permintaan masyarakat (wali murid) dan untuk memberikan layanan yang sesuai bagi siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa. Secara berkesinambungan MAN 3 Malang terus berpacu dalam peningkatan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik yang mempunyai kemampuan khusus (cerdas istimewa) serta memiliki kemantapan aqidah, kekhusu'an, ibadah, keluasan IPTEK dan keluhuran akhlaq sehingga dapat berprestasi dalam rangka mengemban tugas sebagai pemimpin (kholifatullah) di muka bumi. Selama kurang lebih lima tahun sejak tahun 2004 MAN 3 Malang menyelenggarakan program akselerasi dan telah meluluskan sebanyak tiga angkatan selama penyelenggaraannya.

MAN 3 Malang merupakan sekolah Menengah setara SMU yang berlandaskan Agama Islam. Madrasah yang berlokasi di jalan Bandung 7 Malang ini telah ditetapkan sebagai salah satu dari beberapa MAN unggulan di Indonesia. Madrasah Unggulan Malang ini secara berkesinambungan terus

berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah yang sangat favorit di kota Malang.

Hal ini nampak melalui berbagai prestasi yang telah dicapai oleh MAN 3 Malang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini, grafik prestasi MAN 3 Malang baik akademik maupun non akademik terus meningkat. Dalam bidang akademik, tahun 2004/2005 lalu sekitar 75 persen alumninya berhasil diterima di beberapa Perguruan Tinggi Negeri favorit di Indonesia. Selain itu, dalam bidang non akademik pun selama ini MAN 3 Malang telah menunjukkan prestasi yang luar biasa. Sukses MAN 3 Malang ini bukan saja ditentukan kualitas siswanya, tetapi keberhasilan MAN 3 Malang diperoleh melalui proses pembelajaran yang tidak lepas dari peran pendidik yang giat mengadakan Work Shop, seminar, dan pelatihan-pelatihan. Sekolah dengan penataan lingkungan penuh warna islami dan asri ini telah pula berhasil mengembangkan PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama ), yang merupakan tempat yang sangat multifungsi yaitu untuk seminar atau pelatihan, penginapan dan kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran program akselerasi di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “**IMPLEMENTASI**

---

<sup>9</sup> [www.man3malang.ac.id](http://www.man3malang.ac.id), diakses 06 Agustus 2009

## **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM AKSELERASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG”.**

### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi manajemen pembelajaran, yakni perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, penggerakan pembelajaran dan pengawasan pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.
2. Mengetahui faktor pendukung yang menjadi pendorong kemajuan dan faktor penghambat yang menjadi permasalahan implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai informasi yang berguna dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang mungkin akan diteliti dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Sekolah

Sebagai informasi mengenai gambaran manajemen pembelajaran pada program akselerasi. Dapat di jadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran yang di selenggarakan.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi yang berguna untuk mengetahui gambaran umum manajemen pembelajaran program akselerasi. Hal ini bisa dijadikan pertimbangan bagi orang tua dalam memilih sekolah bagi putra-putrinya.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai program pembelajaran akselerasi.

#### **E. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Mengingat keterbatasan penulis, baik terbatasnya waktu, tenaga, maupun biaya, maka penulis fokuskan permasalahan ini pada implementasi manajemen pembelajaran dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambat

implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran maupun persepsi atas judul skripsi tersebut, maka ada beberapa istilah yang sekiranya perlu penegasan dan pembatasan lebih lanjut, diantaranya sebagai berikut :

1. Implementasi: Pelaksanaan, penerapan.<sup>10</sup> Dalam hal ini berarti penerapan program *akselerasi* dalam madrasah.
2. Manajemen : Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>11</sup>
3. Pembelajaran: Aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>12</sup> Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yakni mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, hlm. 247

<sup>11</sup> Malayu Hasibuan, 2001, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 2

<sup>12</sup> E. Mulyasa, 2005, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 117

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: ALFABETA, hlm. 61

4. Akselerasi : Cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan anak naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler di dalam jangka waktu yang lebih singkat.<sup>14</sup>

## G. STUDY TERDAHULU (PRIOR RESEARCH)

Dalam suatu penelitian memerlukan suatu tinjauan pustaka, dimana tinjauan pustaka terdiri data empirik yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan dari literature. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi sebagai bahan acuan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Qurroti A'yun (2006) yang berjudul "*Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Malang*". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada dasarnya secara umum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas akselerasi SMA Negeri 3 Malang adalah tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas reguler yang diantaranya meliputi system pembelajaran dan system evaluasinya. Demikian pula dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler. Yang membedakan adalah kecerdasan yang luar biasa dan keunggulan dalam kecepatan berfikir yang dimiliki siswa kelas akselerasi dibanding dengan siswa kelas reguler. Dengan kurikulum yang dikembangkan secara berdiferensiasi disesuaikan dengan karakteristik

---

<sup>14</sup> Sutratinah Tirtonegoro, op., cit., hlm. 104

dan kebutuhan siswa berbakat yaitu waktu untuk program akselerasi lebih cepat dibanding regular. Adapun factor pendukung dari implementasi program akselerasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selain pihak sekolah yang diharapkan mampu menyelenggarakan program akselerasi khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara efektif dan efisien, dukungan positif dan partisipasi aktif dari orang tua, masyarakat dan pemerintah setempat. Sedangkan beberapa factor yang menjadi penghambat implementasi program akselerasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah minimnya standar kompetensi guru, metode pembelajaran yang kurang variatif dan alokasi waktu yang sedikit untuk mata pelajaran PAI.

2. Penelitian Wiwik Hismawati (2005) yang berjudul "*Pemanfaatan Media Gambar Dalam Menunjang Akselerasi Pembelajaran Fiqih Di MI Khadijah Malang*". Hasil dari penelitian Wiwik Hismawati menunjukkan bahwa (1) Factor yang mendasari pemanfaatan media gambar diantaranya dapat mendukung proses belajar mengajar fiqih di kelas, membangkitkan motivasi, mempermudah dalam penyampaian dan materi mudah dipahami oleh siswa serta kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan karena peserta didik ikut aktif, (2) Masalah yang dihadapi diantaranya gambar yang terlalu kecil dan warna yang kurang menarik perhatian siswa, gambar tidak dapat memperlihatkan gerakan secara utuh dan keterbatasan media yang tersedia di sekolah, (3) Usaha yang

dilakukan dalam mengatasi problem yang terjadi diantaranya adalah dengan membuat media gambar dengan warna yang mencolok dan menarik perhatian siswa, memperbanyak praktek, dan menyediakan lebih banyak lagi media gambar sebagai media pembelajaran.

3. Penelitian Indira Zulaikha (2006) dengan judul *skripsi "Perbedaan konsep diri pada siswa akselerasi dan siswa kelas reguler di SMA Negeri 3 Malang"*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsep diri pada siswa akselerasi pada taraf sedang begitupun juga dengan siswa kelas reguler dari hasil uji diketahui tidak ada perbedaan konsep diri pada siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler di SMA Negeri 3 Malang.

Dari beberapa penelitian yang disampaikan di atas, peneliti lebih menekankan pada aspek manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang. Melihat pentingnya manajemen pembelajaran sebagai salah satu faktor dalam mencapai keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menemukan manajemen pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru, kepala sekolah dan beberapa pihak dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada manajemen pembelajaran program akselerasi di MAN 3 Malang sebagai lembaga pendidikan yang dianggap memiliki potensi mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah:

*Bab Pertama*, berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

*Bab Ke dua*, merupakan kajian teoritis yang menguraikan tentang manajemen pembelajaran yang meliputi: konsep dasar manajemen, konsep pembelajaran, proses manajemen pembelajaran. Selain itu diuraikan pula mengenai program akselerasi yang meliputi: pengertian akselerasi, tujuan program akselerasi, kurikulum, manfaat akselerasi dan kelemahan akselerasi.

*Bab Ke tiga*, merupakan bab yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dan lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

*Bab Ke empat*, memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab III. Uraian ini berisi deskripsi data yang meliputi latar belakang obyek, implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah aliyah Negeri 3 Malang, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di sekolah tersebut.

*Bab Ke lima*, berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV.

*Bab Ke Enam*, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Menurut bahasa kata “manajemen” berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>15</sup>

Selain itu manajemen dalam Webster’s New Coolegiate Dictionary, kata *manage* dijelaskan dalam bahasa Itali “Managgio” dari kata “Managgiare” yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin manus yang berarti tangan (hand). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti:<sup>16</sup>

- a. *To direct and control* (membimbing dan mengawasi).
- b. *To treat with care* (memperlakukan dengan seksama).

---

<sup>15</sup>Malayu Hasibuan, 2001, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 1

<sup>16</sup>Sukarna, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung, Mandar Maju, hlm. 1

- c. *To carry on business or affairs* (mengurus perniagaan atau urusan-urusan/ persoalan-persoalan).
- d. *To achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu).

Sedangkan dalam mendefinisikan istilah manajemen para ahli banyak mengemukakan definisi yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang mereka masing-masing. Nanang Fattah menyebutkan bahwa manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai *ilmu* oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai *kiat* oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai *profesi* karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.<sup>17</sup>

DR. R. Markharita dalam Maringan memberikan definisi mengenai manajemen yaitu “*Management is the utilization of available or potentials resources in achieving a given ends*”. Manajemen adalah pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia atau yang berpotensi di dalam pencapaian tujuan. Adapun yang dimaksud dengan *management resources* (sumber atau sarana manajemen) terdiri atas sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Nanang Fattah, 2008, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 1

<sup>18</sup> Maringan Masry Simbolon, 2004, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, Jakarta, Ghalia Indonesia, hlm.23

- a. *Man* (orang).
- b. *Money* (uang).
- c. *Material* (material).
- d. *Machine* (peralatan/ mesin).
- e. *Method* (metode).
- f. *Time* (waktu).
- g. Prasarana lain seperti tanah, gedung, alat angkutan, listrik dan sebagainya.

Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>19</sup> Bertitik tolak dari rumusan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut:

- a. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antar dua orang atau lebih secara formal.
- b. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni: sumber manusia, sumber material, sumber biaya dan sumber informasi.
- c. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya.

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, 2007, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 28

Manajemen mengacu pencapaian tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi tipe apapun, diperlukan dimana banyak orang bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas, baik secara fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya semua itu maka terbentuklah kerjasama dan keterkaitan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai.

## **2. Tujuan Manajemen**

Batasan manajemen yang telah dideskripsikan dan dijadikan pegangan dalam studi, selanjutnya adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Berdasarkan definisi tersebut berarti manajer adalah seorang yang

bertindak sebagai perencana, pengorganisasi, pengarah, pemotivasi serta pengendali orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah sesuatu hasil (generalis) yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Dalam hal ini tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Berdasarkan pengertian di atas, minimal dapat diambil empat elemen pokok, yakni:<sup>21</sup>

- a. Sesuatu yang ingin direalisasikan (*goal*).
- b. Cakupan (*scope*).
- c. Ketepatan (*definitness*).
- d. Pengarahan (*direction*).

Manurut Shrode Dan Voich, tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Tujuan ini bersifat jamak, seperti peningkatan mutu pendidikan/ lulusannya, keuntungan/ profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja, tanggung jawab social. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.<sup>22</sup>

Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana (plan), karena itu hendaknya tujuan ditetapkan “jelas, realistis dan cukup

---

<sup>20</sup> H. B. Siswanto, 2006, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Buni Aksara, hlm. 13

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 11

<sup>22</sup> Nanang Fatah, *op.cit.*, hlm. 15

menantang” untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Jika tujuan jelas, realistis dan cukup menantang, maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar, begitu juga sebaliknya. Jika tujuan ditetapkan terlalu mudah atau muluk, maka motivasi untuk mencapainya rendah. Dalam menetapkan tujuan ini harus didasarkan pada analisis “data, informasi dan potensi” yang dimiliki serta memilihnya dari alternative-alternatif yang ada. Menurut sifatnya, tujuan dibagi atas:<sup>23</sup>

- a. *Management objectives*, tujuan dari segi efektif yang harus ditimbulkan oleh manajer.
- b. *Managerial objectives*, tujuan yang harus dicapai daya upaya atau kreativitas-kreativitas yang bersifat manajerial.
- c. *Administrative objectives*, tujuan-tujuan yang pencapaiannya memerlukan administrasi.
- d. *Economic objectives*, tujuan-tujuan yang bermaksud memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memerlukan efisiensi untuk pencapaiannya.
- e. *Social objectives*, tujuan suatu tanggung jawab, terutama tanggung jawab moral.
- f. *Technical objectives*, tujuan berupa detail teknis, detail kerja dan detail karya.

---

<sup>23</sup> Malayu Hasibuan, *op.cit.*, hlm. 18

- g. *Work objectives*, yaitu tujuan-tujuan yang merupakan kondisi kerampungan suatu pekerjaan.

### 3. Fungsi Manajemen

Kegiatan manajemen selalu mengarah pada pencapaian tujuan organisasi yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen selalu berkaitan dengan fungsi organisasi atau seringkali disebut fungsi manajerial.

Pembagian fungsi-fungsi manajemen memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Supaya sistematis urutan pembahasannya lebih teratur.
- b. Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam.
- c. Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer.

Secara garis besar Hasibuan membagi fungsi manajemen menjadi 4, yaitu:<sup>24</sup>

- a. *Perencanaan*, yaitu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.
- b. *Pengorganisasian*, yaitu suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm.40-41

secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

- c. *Pengarahan*, yaitu mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.
- d. *Pengendalian*, yaitu pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dapat terselenggara.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik fungsi manajemen mencakup berbagai kegiatan, yakni:<sup>25</sup>

- a. *Fungsi perencanaan*. Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke masa depan (*forecast*) atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir; menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategi; anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber; menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru; dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.
- b. *Fungsi pengorganisasian*. Meliputi kegiatan-kegiatan membentuk/mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru; dan menetapkan garis hubungan kerja antar struktur yang ada dengan struktur yang baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 33-34

kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki keterampilan khusus.

- c. *Fungsi staffing*. Meliputi kegiatan seleksi calon tenaga staf, memberikan orientasi kepada tenaga staf ke arah pekerjaan dan tugas, memberikan latihan-latihan dan keterampilan sesuai dengan bidang tugas serta melakukan pembinaan ketenagaan.
- d. *Fungsi pengarahan*. Meliputi langkah-langkah pendelegasian atau pelimpahan tanggung jawab dan akuntabilitas, memotivasi dan mengkoordinasikan agar usaha-usaha kelompok serasi dengan usaha-usaha lainnya, merangsang perubahan bila terjadi perbedaan/pertentangan untuk mencari pemecahan/ penyelesaian sebelum mengerjakan tugas-tugas berikutnya.
- e. *Fungsi kontrol*. Meliputi kegiatan pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan, melakukan tindakan koreksi dan memberikan ganjaran.

#### 4. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen merupakan petunjuk-petunjuk untuk tindakan manajerial atau kebenaran-kebenaran umum yang membantu pihak manajer memutuskan apa yang harus dilakukannya dalam situasi tertentu. Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti

bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari:<sup>26</sup>

- a. Pembagian kerja (*Division of work*).
- b. Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*).
- c. Disiplin (*Discipline*).
- d. Kesatuan perintah (*Unity of command*).
- e. Kesatuan pengarahan (*Unity of direction*).
- f. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri.
- g. Penggajian pegawai.
- h. Pemusatan (*Centralization*).
- i. Tingkatan (*Hirarki*).
- j. Ketertiban (*Order*).
- k. Keadilan dan kejujuran.
- l. Stabilitas kondisi karyawan (*Stability of tenure*).
- m. Prakarsa (*Inisiatif*).
- n. Semangat kesatuan, semangat korps (*Esprit de corps*)

## **B. Konsep Dasar Pembelajaran**

### **1. Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama

---

<sup>26</sup> Maringan Masry Simbolon, *op.cit.*, hlm.34

keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>27</sup> Pembelajaran juga merupakan aktualisasi dari kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materiil, fasilitas, pelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>28</sup> Adapun konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>29</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan murid atau antara pengajar dan pebelajar, dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

---

<sup>27</sup> Syaiful Sagala, 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: ALFABETA, hlm. 61

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 57

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 62

Dalam pembelajaran guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Dinyatakan oleh Taba bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajaran serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran.<sup>30</sup> Jadi dalam pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.

Pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu:<sup>31</sup>

- a. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.
- b. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh kemampuan yang mereka konstruksi sendiri.

---

118 <sup>30</sup> E. Mulyasa, 2005, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm.

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 63

Agar pembelajaran tetap pada situasi yang dinamis, guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan ini bukan hanya mengenai bahan materi ajar yang harus dikuasai oleh guru, akan tetapi juga keterampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang kompleks karena melibatkan beberapa aspek secara bersamaan, yakni:<sup>32</sup>

- a. Aspek pedagogis yang menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan.
- b. Aspek psikologis yang menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda sekaligus proses pembelajaran yang berbeda pula sesuai dengan jenis belajar yang berlangsung.

Kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar yang digunakan, media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dan evaluasi sebagai pengukur tingkat keberhasilan siswa. Semua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran. Dalam hal mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran, kepala sekolah memiliki peranan yang penting karena

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *loc.cit.*

berkontribusi signifikan terhadap perolehan mutu hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi,

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ

Artinya: “*Jika suatu urusan diserahkan pada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya*”. (HR. Bukhori)

Meskipun setiap guru memiliki kemampuan professional yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, tetapi tidak didukung pelayanan institusional yang memadai, tentu saja kegiatan pembelajaran itu tidak akan maksimal. Peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

## 2. Tujuan pembelajaran

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran adalah pada hasil-hasil yang diharapkan terjadi perubahan, yaitu perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dirumuskan secara spesifik, operasional dan bertitik tolak pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur.<sup>33</sup>

Robert F. Mager memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Pendapat lain

---

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, 1994, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Jakarta, Trigenda Karya, hlm. 70

dikemukakan oleh David E. Kapel dan Kemp, yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret maupun fakta yang tersamar.<sup>34</sup>

Penuangan tujuan pembelajaran bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- b. Pokok bahasan dapat dibuat secara seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
- c. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- d. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat.
- e. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang cocok dan menarik.
- f. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- g. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.

---

<sup>34</sup> Hamzah B. Uno, 2006, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, hlm. 35

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 34

- h. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi. Benyamin S. Bloom dan D. Karthwohl membagi taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan:<sup>36</sup>

a. Kawasan kognitif

Yakni kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif terdiri atas 6 tingkatan hierarkis.

1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*)

Kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

2) Tingkat pemahaman (*comprehension*)

Kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

3) Tingkat penerapan (*application*)

Kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tingkat analisis (*analysis*)

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 35

Kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

5) Tingkat sintesis (*synthesis*)

kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsure pengetahuan yang ada, sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

6) Tingkat evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

b. Kawasan afektif

Yakni kawasan yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan social. Tingkatan afektif ada 5 mulai dari yang paling sederhana sampai pada yang kompleks sebagai berikut:

1) Kemauan menerima

Yakni keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu.

2) Kemauan menanggapi

Kegiatan yang menunjuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.

3) Berkeyakinan

Kemauan menerima system nilai tertentu pada diri individu.

4) Penerapan karya

Penerimaan terhadap berbagai system nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu system nilai yang lebih tinggi.

5) Ketekunan dan ketelitian

Menyelaraskan perilakunya sesuai dengan system nilai yang dipegangnya.

c. Kawasan psikomotor

Yakni kawasan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik. Dalam kawasan ini terdapat 7 tingkatan, yakni:

1) Persepsi

Berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan.

2) Kesiapan melakukan suatu kegiatan

Berkenaan dengan kegiatan melakukan sesuatu kegiatan (set). Termasuk di dalamnya kesiapan mental, kesiapan fisik, dan kesiapan emosi untuk melakukan suatu tindakan.

3) Mekanisme

Berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran.

4) Respons terbimbing

Seperti meniru (imitasi) atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain. Melakukan kegiatan coba-coba (trial and error).

5) Kemahiran

Penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh. Kemahiran yang ditunjukkan biasanya cepat, dengan hasil yang baik, namun menggunakan sedikit tenaga.

6) Adaptasi

Berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

7) Originasi

Menunjukkan pada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu. Biasanya hal ini dapat dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai keterampilan yang tinggi.

### **C. Konsep Manajemen Pembelajaran.**

Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan bentuk dari aktualisasi kurikulum. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum

merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran.<sup>37</sup> Dengan demikian implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dalam pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.

Konsep manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, maka menurut Syaiful Sagala diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran.<sup>38</sup> Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerja oleh personel yang diberi wewenang untuk itu, yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.

Tujuan manajemen pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar-mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif disini artinya dapat membelajarkan siswa sehingga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan,

---

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, 2007, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm. 237-238

<sup>38</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 140

keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Guru, murid dan bahan ajar merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran. Ketiga unsur ini saling berkaitan, mempengaruhi serta saling tunjang-menunjang antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada, maka unsur-unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa guru berfungsi membuat keputusan yang berhubungan dengan: 1) Perencanaan, 2) Implementasi dan 3) penilaian/ evaluasi.<sup>39</sup>

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan, sebagai pengimplementasi rencana pengajaran yang telah disusun, guru hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha “memoles” setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Semua itu memerlukan keterampilan profesional yang memadai. Pada saat melakukan kegiatan evaluasi guru harus dapat menetapkan prosedur dan teknik evaluasi yang tepat jika kompetensi dasar yang telah ditetapkan

---

<sup>39</sup> Abdul Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 91

pada kegiatan perencanaan belum tercapai, maka ia harus meninjau kembali rencana serta implementasinya dengan maksud untuk melakukan perbaikan.<sup>40</sup>

Dengan demikian, mengacu pada keterangan di atas, maka demi keefektifan manajemen pembelajaran, kepala sekolah disini sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mencapai dan melaksanakan fungsi dari manajemen yaitu diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.

#### 1. **Perencanaan Pembelajaran.**

Cunningham dalam Hamzah mengemukakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.<sup>41</sup> Dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyesuaian materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>42</sup> Menurut Syaiful Sagala dalam perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi:

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 91

<sup>41</sup> Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm. 1

<sup>42</sup> Syaiful Sagala, 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: ALFABETA, hlm. 142

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- b. Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c. Mengembangkan alternative-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Rencana pembelajaran dapat dibuat untuk satu tahun yang disebut dengan program tahunan, dalam satu semester yang disebut dengan program semester dan harian yang disebut dengan program satuan pembelajaran.

- a. *Penyusunan Program Tahunan.*

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.<sup>43</sup>Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni

---

<sup>43</sup> E. Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm. 249

program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain:

- 1) Daftar kompetensi standar sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam silabus setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- 2) Ruang lingkup dan urutan kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran yang disusun dalam topik/ tema yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- 3) Kalender pendidikan. Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas dan hak-hak peserta didik. Dalam penyusunan program tahunan perlu memperhatikan kalender pendidikan yang menunjukkan berapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk waktu libur dan lain-lain.

b. *Penyusunan Program Semester.*

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.<sup>44</sup>

Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 253

bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

Langkah-langkah penyusunan program semester menurut Syaiful Sagala adalah:<sup>45</sup>

- 1) Membaca dan memahami program semester dalam satu tahun.
- 2) Menganalisis kemampuan dasar dari materi pokok dengan merumuskan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada setiap semester yang deprogram.
- 3) Menentukan alokasi waktu setiap kemampuan dasar berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan.

c. *Penyusunan Program Satuan Pelajaran.*

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, disamping program tahunan, perlu dikembangkan program satuan pelajaran. Program ini merupakan penjabaran dari program tahunan dan program semester. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik.<sup>46</sup>

Program satuan pelajaran yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Materi harus mengacu pada kompetensi dasar.
- 2) Proses belajar mengajar harus menunjang pembelajaran aktif dan mengacu kepada analisis materi pelajaran.
- 3) Terdapat keselarasan antara kemampuan, materi dan penilaian.

---

<sup>45</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 154

<sup>46</sup> Mulyasa, 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah "Konsep, Strategi, dan Implementasi"*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm. 99

- 4) Dapat dilaksanakan.
  - 5) Mudah dimengerti dan dipahami.
- d. *Kalender Pendidikan.*

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran dalam dunia pendidikan. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.<sup>47</sup> Pengaturan waktu belajar di sekolah atau madrasah mengacu pada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah atau madrasah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta ketentuan dari pemerintah atau pemerintah daerah.

Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun kalender pendidikan sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
- 2) Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran.
- 3) Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh matapelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

---

<sup>47</sup> Khaeruddin, Mahfud Junaedi, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Jogjakarta, Pilar Media, hlm. 103

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm103-104

- 4) Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal.
- 5) Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional dan hari libur khusus.
- 6) Libur jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun.
- 7) Sekolah atau madrasah pada daerah tertentu yang memerlukan libur keagamaan yang lebih panjang dapat mengatur hari libur keagamaan sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
- 8) Sekolah atau madrasah yang memerlukan kegiatan khusus dapat mengalokasikan waktu secara khusus tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
- 9) Hari libur umum atau nasional, atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Pusat/ Provinsi/ Kabupaten/ Kota.

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa perencanaan adalah proses menentukan sasaran, alat, tuntutan-tuntutan, taksiran, pos-pos tujuan, pedoman dan kesepakatan yang menghasilkan program-program pembelajaran yang terus berkembang. Perencanaan pada institusi belajar

yakni sekolah harus luwes, mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan, dapat dipertanggung jawabkan dan menjadi penjas terhadap tahap-tahap yang dikehendaki dengan melibatkan sumberdaya dalam pembuatan keputusan.

## 2. Pengorganisasian Pembelajaran.

Pengorganisasian diartikan sebagai proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>49</sup>

Pengorganisasian sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hasibuan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>50</sup>

Allah SWT juga membahas mengenai organisasi dalam Q. S. Shaf ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ مَرَّضُونَ ﴿٤﴾

<sup>49</sup> Nanang Fatah, *op.cit.*, hlm. 71

<sup>50</sup> Malayu Hasibuan, *op.cit.*, hlm. 40

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”.

Dari ayat di atas dapat diambil sebuah pelajaran bahwa pengorganisasian adalah proses pengidentifikasian dan pengelompokkan pekerja. Jika dalam proses tersebut semua sumber daya baik itu manusia, tenaga, sarana dan prasana serta hal-hal lain yang berkaitan dengan manajemen dapat terorganisir dengan baik, maka akan dapat dicapai tujuan bersama secara lebih mudah.

Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses untuk memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi. Menurut Gibson at al, pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi.<sup>51</sup> Adapun karakteristik kerjasama dalam organisasi dapat dilihat dengan adanya:<sup>52</sup>

- 1) Adanya komunikasi antara orang yang bekerjasama.
- 2) Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerjasama.
- 3) Kerjasama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

Kaitannya dengan fungsi pengorganisasian, kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang

---

<sup>51</sup> Syaiful Sagala, 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung, Alfabeta, hlm. 50

<sup>52</sup> Nanang Fatah, *op.cit.*, hlm. 71

menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat, serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian, kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dan tujuan dapat tercapai.

Pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar di rumah, dibawah koordinasi guru dan juga orangtua siswa yang berkaitan dengan belajar. Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal.

Pengorganisasian pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek:<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Syaiful Sagala, op. cit. hlm. 144

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 2) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
- 5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.

### 3. Penggerakan Pembelajaran.

Penggerakan adalah proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>54</sup>

Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas menggerakkan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional, sedangkan dalam konteks kelas penggerakkan dilakukan oleh guru

---

<sup>54</sup> Ibid., hlm. 144

sebagai penanggung jawab pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai penanggung jawab pembelajaran harus mampu menggerakkan elemen-elemen sekolah untuk bersama mewujudkan tujuan pembelajaran.<sup>55</sup>

Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar baik yang dilakukan di kelas, laboratorium, perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, tetapi juga harus meningkatkan aktivitas siswanya melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan guru.

#### 4. **Pengawasan Pembelajaran.**

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan ini dilihat dari segi input, proses dan output, bahkan outcome.

---

<sup>55</sup> Amirullah, 2004, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 13

Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh kelas apakah terjadi proses belajar mengajar. Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan layanan kebutuhan pembelajaran. Sedangkan guru melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sesuai rancana yang ditetapkannya sendiri.

Setelah rencana mengajar tersusun dengan baik, maka hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam proses belajar-mengajar ini adalah interaksi yang efektif antara guru, siswa dan sumber belajar lainnya sehingga menjamin terjadinya pengalaman belajar yang mengarah ke penguasaan kompetensi oleh siswa. Untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian kompetensi yang dimaksud, guru harus melakukan evaluasi secara terarah dan terprogram.

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu "*evaluation*". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Evaluasi bukan hanya menilai suatu aktivitas secara spontan atau insidental, melainkan merupakan kegiatan

untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.<sup>56</sup>

Menurut Kunandar ada beberapa alasan perlu dilakukannya evaluasi hasil belajar, yakni:<sup>57</sup>

- a. Dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan evaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional.
- c. Bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen yang meliputi *planning, programming, organizing, actuating, controlling* dan *evaluating*.

Lebih jauh tentang peranan evaluasi dalam pendidikan dijelaskan oleh Worthen dan Sanders sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a. Menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan.
- b. Mengukur prestasi siswa.
- c. Mengevaluasi kurikulum.
- d. Mengakreditasi sekolah.
- e. Memantau pemanfaatan dana masyarakat.
- f. Memperbaiki materi dan program pendidikan.

---

<sup>56</sup> Kunandar. 2009, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, Rajawali Pers, hlm. 377

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 378

<sup>58</sup> Khaeruddin, Mahfud Junaedi, *op.cit.*, hlm. 36

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu factor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan belajar siswa. Sebagai subsistem dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan penilaian harus mampu memberikan informasi yang membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan pendidikannya secara optimal.

Adapun penilaian dalam proses pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. *Formatif*, yaitu merupakan umpan balik bagi guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program remedial bagi siswa yang belum menguasai sepenuhnya materi yang dipelajari.
- b. *Sumatif*, yaitu dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, menentukan angka nilai sebagai bahan keputusan kenaikan kelas dan laporan perkembangan belajar siswa, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. *Diagnostic*, yaitu dapat mengetahui latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yang mengalami kesulitan belajar.

---

<sup>59</sup>Kunandar, *op.cit.*, hlm. 391

- d. *Seleksi dan penempatan*, yaitu hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk menyeleksi dan menempatkan siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Dalam melaksanakan penilaian pendidikan, ada beberapa prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya, yakni:<sup>60</sup>

- a. *Obyektif*, bahwa penilaian itu harus berdasarkan bukti-bukti yang nyata. Penilaian yang diberikan harus berdasarkan pada testing-testing yang pernah dilakukan.
- b. *Kontinyu*, bahwa penilaian diadakan terhadap murid secara terus menerus, tanpa putus-putusnya. Penilaian ini bias dilakukan melalui pekerjaan-pekerjaan sehari-hari, ulangan-ulangan (tes) baik yang bersifat harian atau umum. Untuk hal-hal yang berhubungan dengan kepribadian (kelakuan, kerajinan, sifat-sifat social dan sebagainya), kita harus terus-menerus mengadakan pengamatan atau observasi disertai dengan catatan-catatan yang teliti dan teratur.
- c. *Comprehensive*, bahwa penilaian itu sejauh mungkin harus mengenai atau menyasar kepada semua aspek dari keseluruhan kepribadian. Penilaian terhadap pendidikan harus mencakup segala segi dan segala pihak yang turut serta ambil bagian dalam penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan. Penilaian terhadap segi tujuan, materi, metodologi, administrasi serta manajemennya, penilaian

---

<sup>60</sup> Amir Daien Indrakusuma, 1993, *Evaluasi Pendidikan*, Malang, Penerbit IKIP Malang, hlm. 13-14

terhadap murid, guru, orangtua, masyarakat serta para pemimpin pendidikannya.

Sebagai implikasi dari pengawasan pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah perbaikan dapat dilakukan baik sedang berlangsungnya proses pembelajaran, maupun pada program pembelajaran berikutnya. Jadi pengawasan dalam pembelajaran meliputi:<sup>61</sup>

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
- b. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- c. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

#### **D. Kelas Akselerasi**

##### **1. Pengertian Akselerasi**

Percepatan (*Acceleration*) yaitu cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan anak naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler didalam jangka waktu yang lebih singkat.<sup>62</sup> Colangelo menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjukkan pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*), dan kurikulum yang

---

<sup>61</sup> Syaiful Sagala, *op. cit.*, hlm 146

<sup>62</sup> Sutratinah Tirtonegoro, 2001, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm104

(*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, pengertian akselerasi termasuk juga taman kanak-kanak atau perguruan tinggi pada usia muda, melompat kelas dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya. Sementara itu, sebagai model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu. Dalam hal ini, akselerasi dapat dilakukan dalam kelas reguler, ruang sumber ataupun kelas khusus dan bentuk akselerasi yang diambil bisa *telescoping* dan siswa dapat menyelesaikan dua tahun atau lebih kegiatan belajarnya menjadi satu tahun atau dengan cara *self-paced studies*, yaitu siswa mengatur kecepatan belajarnya sendiri.<sup>63</sup>

Ada beberapa pengertian mengenai program siswa cepat, antara lain sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a. Program Siswa Cepat adalah program pelayanan yang diberikan kepada siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi agar dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dari siswa yang lain (program reguler).
- b. Pengembangan program pendidikan bagi siswa berbakat didasarkan pada prinsip utama, yaitu akselerasi dan eskalasi.
  - 1) Istilah *akselerasi* dalam program ini menunjuk pada pengertian akselerasi dalam cakupan kurikulum dan program, yang berarti meningkatkan kecepatan waktu dalam menguasai materi yang dipelajari, yang dilakukan pada kelas khusus. Siswa yang

---

<sup>63</sup> Reni akbar Hawadi ed, 2004, *Akselerasi A-Z Program Percepatan Belajar dan anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Grasindo, hlm. 5-6

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm 123

seharusnya menyelesaikan studi SLTP/ SMU dalam tiga tahun diprogram untuk dapat menyelesaikan materi kurikulum (yang telah dideferensiasi) dalam waktu dua tahun.

- 2) Istilah *eskalasi* menunjuk pada penanjakan kehidupan mental melalui berbagai program pengayaan materi. Dalam program ini bentuk yang diambil adalah pengayaan kurikulum dalam arti pemberian pengalaman belajar yang lebih berarti dan mendalam dalam mata pelajaran atau latihan tertentu.

Layanan pendidikan untuk peserta didik cerdas istimewa dapat berupa program pengayaan (*enrichment*) dan gabungan program percepatan dengan pengayaan (*acceleration-enrichment*).<sup>65</sup>

- a. Program pengayaan adalah pemberian pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa, dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan atau pendalaman, setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tugas yang diprogramkan untuk peserta didik lainnya. Dalam hal ini siswa tetap menyelesaikan pendidikan di SD/ MI dalam jangka waktu 6 tahun atau di SMP/ MTs dan SMA/ MA dalam waktu 3 tahun.
- b. Gabungan program percepatan dan pengayaan (*acceleration-enrichment*) adalah pemberian pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan luar biasa untuk dapat

---

<sup>65</sup> Depdiknas, 2007, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, hlm. 44

menyelesaikan program regular dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding dengan regular. Artinya, peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan di SD/ MI dalam jangka waktu 5 tahun, di SMP/ MTs dan SMA/ MA dalam waktu 2 tahun.

## 2. Landasan Penyelenggaraan Program Akselerasi

### a. Landasan Hukum

Penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa di Indonesia menggunakan landasan hukum, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

- 1) Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional:
  - a) Pasal 3, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensu peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

---

<sup>66</sup> *Ibid* ., hlm. 4

- b) Pasal 5 ayat 4, “Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.
  - c) Pasal 32 ayat 1, “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, mental, social dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.
- 2) UU no. 23/2002 tentang Perlindungan Anak pasal 52, “anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus”.
  - 3) PP No. 72/1991, tentang Pendidikan Luar Biasa.

**b. Landasan teoritis**

Penggunaan istilah potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa berkait erat dengan latar belakang teoritis yang digunakan. Potensi kecerdasan berhubungan dengan kemampuan intelektual, sedangkan bakat tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual. Dikemukakan oleh Feldhusen (*United States Office of Education*) bahwa anak berbakat adalah anak yang diidentifikasi oleh seseorang dengan kualifikasi profesional. Anak-anak yang telah mampu menunjukkan prestasinya dan atau berupa potensi kemampuan pada beberapa bidang seperti:

- 1) Kemampuan intelegensi umum.

- 2) Kemampuan akademik khusus.
- 3) Berfikir produktif dan kreatif.
- 4) Kemampuan kepemimpinan.
- 5) Kemampuan di bidang seni dan
- 6) Kemampuan psikomotorik.

Pada dasarnya ciri-ciri yang dimiliki peserta didik cerdas istimewa atau bakat istimewa sebagaimana pada anak pada umumnya, mereka juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Mereka juga memiliki kebutuhan pokok akan pengertian, penghargaan dan perwujudan diri. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, mereka akan menderita kecemasan dan keragu-raguan, bahkan mengalami kesulitan. Jika anak-anak cerdas yang secara wajar juga membutuhkan perhatian tetapi tidak diperhatikan oleh pendidik maka akan dapat menimbulkan beberapa masalah (mengalami kesulitan dalam belajar), antara lain:<sup>67</sup>

- 1) Kemampuan berpikir kritis dapat mengarah pada sikap meragukan (skeptis), baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
- 2) Kemampuan kreatif dan minat untuk melakukan hal-hal yang baru bisa menyebabkan mereka tidak menyukai atau lekas bosan terhadap tugas-tugas rutin.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm.22-23

- 3) Perilaku yang ulet dan terarah pada tujuan, dapat menjurus kekeinginan untuk memaksakan atau mempertahankan pendapatnya.
- 4) Kepekaan yang tinggi, dapat membuat mereka menjadi mudah tersinggung atau peka terhadap kritik.
- 5) Semangat, kesiagaan mental dan inisiatifnya yang tinggi dapat membuat kurang sabar dan kurang tenggang rasa jika tidak ada kegiatan atau jika kurang tampak kemajuan dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
- 6) Dengan kemampuan dan minatnya yang beraneka ragam, mereka membutuhkan keluwesan serta dukungan untuk dapat menjajaki dan mengembangkan minatnya.
- 7) Keinginan mereka untuk mandiri dalam belajar dan bekerja, serta kebutuhannya akan kebebasan, dapat menimbulkan konflik karena tidak mudah menyesuaikan diri atau tunduk terhadap tekanan dari orang tua, sekolah atau teman-temannya. Ia juga bisa merasa ditolak atau kurang dimengerti oleh lingkungannya.
- 8) Sikap acuh tak acuh dan malas, dapat timbul karena pengajaran yang diberikan di sekolah kurang mengundang tantangan baginya.

Akibat lebih lanjut dari permasalahan yang ditimbulkan di atas, mereka dapat menjadi anak yang berprestasi dibawah potensinya (*underachiever*).

**c. Landasan filosofis**

Penyelenggaraan program percepatan belajar (akselerasi) didasari filosofi yang berkenaan dengan:<sup>68</sup>

*Pertama*, manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa telah dilengkapi dengan berbagai potensi dan kemampuan sebagai anugerah yang semestinya dimanfaatkan dan dikembangkan serta jangan disia-siakan. Pendidikan dan lingkungan berfungsi untuk mengembangkan potensi tersebut agar menjadi actual dalam kehidupan, sehingga berguna bagi orang yang bersangkutan, masyarakat dan bangsanya, serta menjadi bekal untuk menghambakan diri kepada Tuhan.

*Kedua*, dalam pembangunan nasional, manusia merupakan sentral, yakni sebagai subyek pembangunan, oleh karenanya manusia Indonesia dikembangkan untuk menjadi manusia yang utuh, yang berkembang segenap dimensi potensinya secara wajar sebagaimana mestinya. Pelayanan pendidikan yang kurang memperhatikan potensi anak, bukan saja akan merugikan anak itu sendiri, melainkan akan membawa kerugian yang lebih besar bagi perkembangan pendidikan dan percepatan pembangunan di Indonesia.

*Ketiga*, Pendidikan Nasional berusaha menciptakan keseimbangan antara pemerataan kesempatan dan keadilan. Pemerataan kesempatan berarti membuka kesempatan seluas-luasnya

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm.24-27

kepada semua peserta didik dari semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Untuk mencapai keunggulan dalam pendidikan, maka diperlukan intensi dengan memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi obyektif peserta didik. Perlakuan pendidikan yang adil pada ahirnya adalah yang didasarkan pada minat, bakat dan kemampuan serta kecerdasan peserta didik.

*Keempat*, dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik, pendidikan berpegang kepada azas keseimbangan dan keselarasan.

#### **d. Landasan historis**

Upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi PDCI/ BI telah dilakukan sejak tahun 1974 dalam beberapa bentuk layanan dengan model:<sup>69</sup>

- 1) PPSP dengan pendekatan maju berkelanjutan dan belajar tuntas.
- 2) Kelas-kelas khusus dan unggulan.
- 3) Sekolah-sekolah unggulan di sejumlah provinsi.
- 4) Sekolah-sekolah swasta dengan kurikulum plus-nya.
- 5) Pondok pesantren modern dengan pola asramanya.
- 6) Pemberian beasiswa kepada peserta didik cerdas istimewa.

### **3. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Program Akselerasi**

#### **a. Otonomi**

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm.31

Bahwa penyelenggaraan pendidikan khusus bagi PDCI/BI, memiliki keleluasaan untuk mengelola program dan keuangan secara mandiri untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Prinsip otonomi ini dapat dipahami dengan memahami karakteristik desentralisasi pendidikan. Prinsip-prinsip desentralisasi pendidikan dalam mengefektifkan kebijakan otonomi sekolah antara lain:<sup>70</sup>

- 1) Bersifat multidimensional dan bersifat luwes terhadap perubahan dan perkembangan.
- 2) Mencakup multi pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan mendorong partisipasi mereka.
- 3) Manajemen program harus dilakukan secara demokratis, transparan sesuai dengan kondisi sekolah serta tersedianyasumber daya manusia yang berkualitas.
- 4) Tidak bersifat local, sempir, primordial dan sentiment kelompok tertentu, tetapi senantiasa mengacu pada tujuan pendidikan nasional.
- 5) Pengembangan lembaga dan program secara *bottom-up* melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal.

b. Partisipasi

Partisipasi artinya keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam suatu kelompok (masyarakat) yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi pada tujuan kelompok dengan

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm.6

berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan itu. Melalui partisipasi ini diharapkan masyarakat dengan suka rela memberikan perhatian, pengorbanan dan kerjasama untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program akselerasi.

c. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban/ seseorang atau pimpinan kolektif suatu organisasi untuk mempertanggung jawabkan dan menjelaskan kinerja kepada pihak-pihak untuk meminta jawaban dan penjelasan atas hasil seluruh tindakannya. Akuntabilitas kinerja pendidikan khusus bagi PDCI/BI mencakup tiga aspek yang merupakan suatu sinergi, yaitu: akuntabilitas manajerial, akuntabilitas proses dan akuntabilitas program.

d. Jaminan Mutu

Jaminan mutu (*quality assurance*) adalah penetapan mutu berdasarkan standar-standar yang dibuat oleh pemerintah maupun sekolah penyelenggara program akselerasi. Jaminan mutu ini merupakan penetapan mutu berdasarkan suatu standar yang mencakup indikator-indikator: *input*, proses dan *output*. Dalam penyelenggaraan pendidikan khusus bagi PDCI/BI keseluruhan indikator tersebut meliputi: pengorganisasian, kurikulum, peserta didik, guru, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan, peran serta masyarakat dan evaluasi.

e. Evaluasi yang transparan

Evaluasi adalah *suatu* proses untuk mengambil keputusan dengan informasi yang diperoleh. Evaluasi lebih diarahkan dalam menjawab pertanyaan tentang bagaimana suatu proses penyelenggaraan pendidikan khusus bagi PDCI/ BI dilakukan atau bagaimana hasil akhir program itu diperoleh.<sup>71</sup>

#### 4. Tujuan Program Akselerasi

Dijelaskan pula tujuan penyelenggaraan pendidikan khusus bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) atau Bakat Istimewa (BI) adalah:<sup>72</sup>

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik cerdas dan atau istimewa untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan yang dimilikinya.
- b. Memenuhi hak asasi peserta didik cerdas istimewa sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya.
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran bagi peserta didik cerdas istimewa.
- d. Membentuk manusia yang berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, social dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik.
- e. Membentuk manusia yang berkualitas dan berkompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketerampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 9

<sup>72</sup> Depdiknas, *op.cit.*, hlm. 10

peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

#### 5. Manfaat Program Akselerasi

Southern dan Jones menyebutkan beberapa keuntungan dari dijalankannya program akselerasi bagi anak berbakat:<sup>73</sup>

a. Meningkatkan efisiensi

Siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien.

b. Meningkatkan efektivitas

Siswa yang terikat belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai keterampilan-keterampilan sebelumnya merupakan siswa yang paling efektif.

c. Penghargaan

Siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.

d. Meningkatkan waktu untuk karir

---

<sup>73</sup> Reni akbar Hawadi ed, *op.cit.*, hlm 7-8

Adanya pengurangan waktu belajar akan meningkatkan produktivitas siswa, penghasilan dan kehidupan pribadinya pada waktu yang lain.

e. Membuka siswa pada kelompok barunya

Dengan program akselerasi, siswa dimungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama.

f. Ekonomis

Keuntungan bagi sekolah adalah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat.

## 6. Kelemahan Program Akselerasi

Southern dan Jones menyebutkan empat hal yang berpotensi negatif dalam proses akselerasi bagi anak berbakat:<sup>74</sup>

a. Segi Akademik

- 1) Bahan ajar terlalu tinggi bagi siswa akseleren
- 2) Bisa jadi kemampuan siswa akseleren yang terlihat melebihi teman sebayanya hanya bersifat sementara.
- 3) Meskipun memenuhi persyaratan dalam bidang akademis, siswa akseleren kemungkinan imatur secara sosial, fisik dan emosional dalam tingkatan kelas tertentu.
- 4) Proses akselerasi menyebabkan siswa terikat pada keputusan karir lebih dini

---

<sup>74</sup> *Ibid*., hlm 8-9

- 5) Siswa akseleren mungkin mengembangkan kedewasaan yang luar biasa tanpa adanya pengalaman yang dimiliki sebelumnya.
  - 6) Pengalaman-pengalaman yang sesuai untuk anak seusianya tidak dialami oleh siswa akseleren karena tidak merupakan bagian dari kurikulum.
  - 7) Tuntutan sebagai siswa sebagian besar pada produk akademik konvergen sehingga siswa akseleren akan kehilangan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan divergen.
- b. Segi Penyesuaian sosial
- 1) siswa akan didorong untuk berprestasi dalam bidang akademiknya sehingga mereka kekurangan waktu beraktivitas dengan teman sebayanya.
  - 2) Siswa akan kehilangan aktivitas sosial yang penting dalam usia sebenarnya.
  - 3) Siswa sekelasnya yang lebih tua kemungkinan akan menolaknya, sementara itu siswa akseleren akan kehilangan waktu bermain dengan teman sebayanya.
  - 4) Siswa sekelasnya yang lebih tua tidak mungkin setuju memberikan perhatian dan respek pada teman sekelasnya yang lebih muda usia.
- c. Berkurangnya Kesempatan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kebanyakan aktivitas ekstrakurikuler berkaitan erat dengan usia. Hal ini menyebabkan siswa akseleren akan berhadapan dengan teman sekelasnya yang tua dan tidak memberikannya kesempatan. Hal ini menyebabkan siswa akan kehilangan kesempatan yang penting dan berharga di luar kurikulum sekolah yang normal. Akibatnya, mereka akan kehilangan kesempatan penting yang berkaitan bagi karirnya di masa depan.<sup>75</sup>

d. Penyesuaian Emosional

- 1) Siswa akseleren pada akhirnya akan mengalami *burn out* di bawah tekanan yang ada dan kemungkinan menjadi *underachiever*.
- 2) Siswa akseleren akan mudah frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan berprestasi.
- 3) Adanya tekanan untuk berprestasi membuat siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan hobi.

**7. Program Akselerasi Dalam Perspektif Islam.**

Allah juga berfirman dalam QS. Az-Zukhruf: 32.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا  
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا  
تَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm 10-11

Artinya: *“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”*

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan surataz-Zukhruf ayat 32 tersebut bahwa Kami (Allah) telah membagi-bagi sarana penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, karena mereka tidak dapat melakukannya sendiri dan Kami telah meninggikan sebagian dari mereka dalam harta benda, ilmu, kekuatan dan lain-lain atas sebagian yang lain peninggian beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain sehingga mereka dapat saling tolong-menolong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena masing-masing saling membutuhkan dalam mencari dan mengatur kehidupannya.<sup>76</sup>

Dapat diambil pelajaran bahwa Allah telah meninggikan sebagian derajat manusia di atas sebagian yang lain. Ada yang kaya dan ada yang lemah, ada yang pandai dan ada yang bodoh, ada yang maju dan ada yang terbelakang. Semua itu bertujuan agar manusia bisa bermanfaat bagi sebagian yang lain, karena sebaik-baik manusia adalah yang bisa memberikan manfaat bagi saudaranya yang lain. Jika manusia diberikan

---

<sup>76</sup> Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, hlm. 561

kedudukan yang sama, maka akan terjadilah persaingan antara mereka, yang satu tidak mau membantu yang lain.

Berkaitan dengan program akselerasi, maka dapat dikatakan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan berbagai macam perbedaan. Dalam hal kecerdasan, Allah memberikan beberapa kelebihan bagi sebagian orang, dalam hal ini adalah mereka yang memiliki kecerdasan istimewa atau bakat istimewa. Untuk mengembangkan potensinya maka diperlukan pendidikan yang bermutu agar bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain secara maksimal.

## **E. Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi**

### **1. Guru**

Guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah orang yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>77</sup> Guru yang mengajar program akselerasi adalah guru-guru biasa yang juga mengajar program reguler. Hanya saja mereka sebelumnya telah dipersiapkan dalam suatu loka karya dan workshop sehingga mereka memiliki pemahaman tentang perlunya layanan pendidikan bagi anak-anak berbakat, keterampilan menyusun Program Kerja Guru (PKG), pemilihan strategi pembelajaran, penyusunan catatan

---

<sup>77</sup> Muhammad Samsul Ulum dan Triyo Supriyatno, 2006, *Trabiyah Qur'aniyah*, Malang, UIN-Malang Pers, hlm. 63

lapangan, serta melakukan evaluasi pengajaran bagi program siswa cepat.<sup>78</sup>

Dalam buku pedoman penyelenggaraan program percepatan belajar disebutkan, secara operasional guru yang dipilih memenuhi persyaratan sebagai berikut:<sup>79</sup>

- a. Lulusan perguruan tinggi minimal S-1 yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan, serta berasal dari LPTK atau perguruan tinggi umum negeri atau swasta yang terakreditasi “A” atau setara dan memiliki akta mengajar.
- b. Memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Memiliki karakteristik umum yang dipersyaratkan dengan mengacu pada aspek kepribadian dan kompetensi guru.
- d. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan peserta didik kecerdasan istimewa.
- e. Menguasai substansi mata pelajaran yang diampu.
- f. Mampu mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi:
  - 1) Perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
  - 2) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi kecerdasan.

---

<sup>78</sup> Reni Akbar Hawadi, *op.cit.*, hlm. 124

<sup>79</sup> Depdiknas, *op.cit.*, hlm. 65

- a) Mampu mengembangkan materi, metode, produk dan lingkungan belajar untuk siswa cerdas istimewa.
- b) Memahami psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan.
- c) Mampu mengembangkan kreativitas peserta didik.
- d) Mampu berbahasa Inggris aktif dan menggunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Dapat menggunakan perangkat computer dan teknologi informasi lainnya dalam proses pembelajaran.
- f) Memiliki pengalaman mengajar di kelas reguler sekurang-kurangnya tiga tahun dengan prestasi yang baik.
- g) Mampu berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait penyelenggaraan pendidikan.

## 2. Siswa

Siswa adalah seseorang yang tengah menempuh pendidikan, yakni yang memerlukan pengetahuan atau lmu, bimbingan dan pengarahan.<sup>80</sup>

Siswa berbakat yang diterima program akselerasi yang dikembangkan oleh pemerintah haruslah siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Proses penerimaan peserta didik harus bersifat objektif, transparan, akuntabel dan dilakukan seleksi secara ketat, dengan menerapkan tahapan sebagai berikut:<sup>81</sup>

- a. Seleksi administrasi, meliputi:

---

<sup>80</sup> Muhammad Samsul Ulum dan Triyo Supriyatno, *op.cit.*, hlm. 73

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm. 59

- 1) Hasil Ujian Nasional dari sekolah sebelumnya dengan nilai rata-rata 8,0.
  - 2) Tes kemampuan akademis, dengan nilai rata-rata minimal 8,0.
- b. Psikologis.
- Ada tiga jenis tes dalam aspek psikologis yang dilakukan bagi calon peserta didik akselerasi, yakni:
- 1) Kemampuan intelektual (IQ).
  - 2) Kreativitas.
  - 3) Keterikatan dengan tugas (*task commitment*).
- c. Kesehatan fisik yang ditunjukkan dengan surat keterangan dari dokter.
- d. Kesiapan calon peserta didik dan persetujuan orang tua/ wali yaitu pernyataan tertulis dari peserta didik dan orang tua/ wali untuk mengikuti program akselerasi.

### 3. Kurikulum

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 91

Muatan materi kurikulum untuk program akselerasi tidak berbeda dengan kurikulum standar yang digunakan untuk program reguler. Perbedaannya terletak pada penyusunan kembali pada struktur program pengajaran dalam alokasi waktu yang lebih singkat. Program akselerasi ini akan menjadikan kurikulum standar yang biasanya ditempuh siswa SMU dalam tiga tahun menjadi hanya dua tahun. Pengaturan kembali program pembelajaran pada kurikulum standar yang biasanya diberikan dengan alokasi waktu enam semester menjadi empat semester dilakukan tanpa mengurangi isi kurikulum. Kuncinya terletak pada analisis materi kurikulum dengan kalender akademis yang dibuat khusus. Seperti diketahui, untuk siswa yang berbakat intelektual tinggi, tidak semua materi kurikulum standar perlu disampaikan dalam bentuk tatap muka dan atau dengan irama belajar yang sama dengan siswa reguler.<sup>83</sup>

Kurikulum akselerasi dikembangkan secara berdiferensiasi, mencakup empat dimensi yang satu bagian dengan yang lainnya tidak dapat dilihat terlepas sebagai berikut:<sup>84</sup>

- a. *Dimensi umum*, bagian kurikulum yang merupakan kurikulum inti yang memberikan keterampilan dasar, pengetahuan, pemahaman nilai, sikap yang memungkinkan siswa berfungsi sesuai dengan tuntutan masyarakat atau tuntutan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>83</sup> *Ibid*, hlm 124

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm. 50

- b. *Dimensi berdiferensiasi*, bagian kurikulum yang berkaitan erat dengan ciri khas perkembangan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa, yang merupakan program khusus dan pilihan terhadap bidang studi tertentu serta diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat tertentu lainnya.
- c. *Dimensi media pembelajaran*, bagian kurikulum yang memberi kesempatan pada siswa untuk belajar di luar kegiatan sekolah formal melalui media lain seperti belajar melalui radio, TV, internet, riset guru, wawancara pakar, dll.
- d. *Dimensi suasana belajar*, pengalaman belajar yang dijabarkan dari lingkungan keluarga dan sekolah harus mampu menciptakan iklim akademis yang menyenangkan dan menantang.

#### 4. Strategi dan metode pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>85</sup>

Pendidikan untuk siswa berbakat tinggi berbeda dengan siswa lainnya (reguler) dan seyogyanya menekankan ektivitas intelektual. Lubis dan Hawadi menyebutkan strategi pembelajran yang sesuai untuk program akselerasi adalah:

---

<sup>85</sup> Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, KENCANA, hlm. 126

- a. Strategi pembelajaran yang terfokus pada belajar bagaimana seharusnya belajar
- b. Strategi untuk harus menekankan pada perkembangan kemampuan intelektual tinggi
- c. Strategi itu harus memiliki kepekaan terhadap kemajuan belajar dari tingkat konseptual rendah sampai tingkat intelektual tinggi.

Oleh karena itu metode pembelajaran yang paling sesuai adalah metode pembelajaran induktif, divergen dan berpikir evaluatif. Hafalan pada program akselerasi sejauh mungkin dicegah dengan memberikan tekanan pada tehnik yang berorientasi pada penentuan dan pendekatan induktif. Pendekatan yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka, modul, tutorial dan belajar mandiri.<sup>86</sup>

## 5. Sistem Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada program akselerasi pada dasarnya sama dengan program reguler, yaitu untuk mengukur ketercapaian materi. Adapun sistem akselerasi yang ada program akselerasi meliputi:<sup>87</sup>

- a. Ulangan Harian

Dalam satu semester setiap guru minimal memberikan ulangan harian sebanyak tiga kali. Bentuk soal yang disarankan adalah soal harian.

---

<sup>86</sup> Reni akbar Hawadi ed, *op.cit.* Hlm. 126

<sup>87</sup> Depdiknas, *op.cit.* Hlm. 52-53

b. Ulangan Umum

Ulangan umum diberikan lebih cepat dibandingkan siswa reguler, sesuai dengan kalender pendidikan percepatan belajar.

c. Ujian Nasional

Ujian Nasional diikuti oleh siswa pada tahun kedua untuk SMP-SMA bersamaan dengan pelaksanaan Ujian Nasional siswa reguler.

Penilaian yang digunakan dalam pendidikan khusus bagi PDCI/ BI adalah penilaian otentik (*Authentic Assessment*) yaitu proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Adapun alat penilaian yang digunakan adalah:<sup>88</sup>

- a. Hasil karya (*product*), berupa karya seni , laporan, gambar, bagan, tulisan dan benda.
- b. Penugasan (*project*), yakni bagaimana siswa bekerja dalam kelompok atau individual untuk menyelesaikan sebuah proyek.
- c. Unjuk kerja (*performance*), yaitu penampilan diri dalam kelompok maupun individual, dalam bentuk kedisiplinan, kerjasama, kepemimpinan, inisiatif dan penampilan di depan umum.
- d. Tes tertulis (*paper and pencil test*), yaitu penilaian yang didasarkan pada hasil ulangan harian, semester atau akhir program.
- e. Kumpulan hasil kerja siswa (*portofolio*), yaitu kumpulan karya siswa berupa laporan, gambar, peta, benda-benda, karya tulis, isian, table-tabel dan sebagainya.

---

<sup>88</sup> *Ibid.*, hlm. 50

## 6. Sarana dan Prasarana

Sekolah penyelenggara pendidikan khusus bagi PDCI/ BI harus mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>89</sup>

### a. Prasarana Belajar

- 1) Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU dan OSiS.
- 2) Ruang kelas dengan transformasi tempat duduk yang mudah dipindah-pindah sesuai dengan keperluan.
- 3) Ruang Lab IPA (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi), Lab IPS, Lab Bahasa, Lab Komputer, ruang audio visual dan ruang perpustakaan.
- 4) Kantin sekolah, koperasi sekolah, musholla/ tempat ibadah dan poliklinik.
- 5) Aula pertemuan.
- 6) Lapangan olah raga.
- 7) Kamar mandi/ WC.
- 8) Ruang pengembangan bakat dan keterampilan.

### b. Sarana Belajar

- 1) Sumber belajar seperti buku paket, buku pelengkap, buku referensi, buku bacaan, majalah, Koran, modul, lembar kerja, kaset video, VCD, dan sebagainya.

---

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm. 66

- 2) Media pembelajaran seperti radio, cassette recorder, TV, OHP, Wireless, Slide Projector, LCD/ DVD/ VCD player, computer dan sebagainya.
- 3) Alat praktik dan alat peraga seperti peta dinding, globe dan sebagainya.
- 4) Adanya sarana TIK berupa jaringan internet yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dan lain-lain.

## **F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi.**

### **1. Faktor Pendukung**

Keberhasilan program dalam sekolah sangat bergantung pada konteks ketika ia dijalankan, misalnya fleksibilitas dari sistem. Beberapa jumlah siswa lain yang diakselerasi, tingkat kematangan anak, dan muatan dukungan emosional yang dapat diberikan oleh guru yang menerimanya (guru di kelas yang lebih tinggi). Usia anak saat mulai masuk program akselerasi (apa pun bentuknya) tidak selalu cocok. Ia memberikan beberapa rambu-rambu, antara lain sebagai berikut:

- a) Tidak ada tekanan untuk ikut akselerasi;
- b) Siswa berada pada posisi 2% teratas tingkat intelegensinya;
- c) Guru di kelas yang akan menerima siswa harus merasa senang dengan program akselerasi ini;
- d) Orang tua siswa juga memiliki perasaan yang positif;

- e) Siswa benar-benar tergolong unggul dalam suatu bidang;
- f) Siswa memiliki kehidupan emosi yang stabil;
- g) Siswa mengerti benar akan tugas, tanggung jawab, dan konsekuensi dari program ini;
- h) Siswa menginginkan atau menyetujui untuk dimasukkan dalam program akselerasi ini.<sup>90</sup>

Disamping itu, pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan agar potensi keberbakatan tinggi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan dan tersalur secara optimal. Program bimbingan dan konseling diarahkan untuk dapat menjaga terjadinya keseimbangan dan keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial. Hendaknya dijaga agar jangan sampai penyelenggara Program Siswa Cepat terlalu menekankan perkembangan intelektual dan kurang mementingkan perkembangan emosional dan sosial anak seirama dengan jiwa keremajaannya.

Selain itu, program Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat mencegah dan mengatasi potensi-potensi negatif yang terjadi dalam proses percepatan belajar. Potensi negatif tersebut, misalnya siswa akan mudah frustrasi karena adanya tekanan dan tuntutan untuk berprestasi, siswa menjadi terasing atau agresif terhadap orang lain karena sedikit kesempatan untuk membentuk persahabatan pada masanya, ataupun

---

<sup>90</sup> Reni Akbar-Hawadi (Ed), *op.cit.*, hlm. 78

kegelisahan akibat harus menentukan keputusan karier lebih dini dari biasanya.<sup>91</sup>

Sesuai dengan tujuannya, pelayanan bimbingan dan konseling untuk siswa program akselerasi siswa berbakat meliputi bidang-bidang:<sup>92</sup>

- a) Bimbingan akademis, yaitu agar siswa dapat mencapai prestasi optimal dalam belajar sesuai dengan bakat dan kemampuannya;
- b) Bimbingan kepribadian, yaitu agar siswa dapat mengembangkan konsep diri yang sehat, dapat memahami dirinya dan lingkungannya dengan baik, dan mampu mewujudkan dirinya dalam hubungan yang serasi dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, alam, masyarakat, dan dengan Tuhan Yang Maha Esa;
- c) Bimbingan karier, yaitu agar siswa dapat membuat pilihan yang tepat dalam merencanakan kariernya, berdasarkan pengenalan dan pemahaman mengenai kemungkinan-kemungkinan pendidikan dan pekerjaan yang ada, kemampuan dan keterbatasan dirinya, dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

## 2. Faktor Penghambat.

Secara lengkap dan jelas dapat digolongkan secara rinci beberapa penyebab siswa tidak berhasil menampilkan prestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya, antara lain lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan faktor-faktor lainnya.

---

<sup>91</sup> Ibid., hlm.127-128

<sup>92</sup> Ibid., hlm. 89.

## a) Faktor Sekolah

- 1) Apabila lingkungan sekolah tidak mendukung atau memberikan nilai tinggi pada keberhasilan akademik, artinya iklim sekolah anti intelektual.
- 2) Kurikulum mungkin saja tidak cocok untuk anak yang cerdas.
- 3) Lingkungan kelas kaku atau otoritarian.
- 4) Penghargaan tidak dibuat untuk perbedaan individual.
- 5) Siswa lebih diharapkan untuk memperlihatkan kemampuannya daripada tampil berbeda di antara kelompok teman sekelasnya.
- 6) Gaya belajar siswa dapat saja tidak cocok dengan gaya mengajar guru.

## b) Faktor Rumah.

- 1) Belajar tidak dinilai tinggi atau didukung dan prestasi tidak diberi imbalan.
- 2) Tidak adanya sifat positif orang tua terhadap karier mereka sendiri, misalnya ayahnya seorang petugas penjualan, tetapi selalu menghina atau merendahkan pekerjaannya.
- 3) Belajar didukung, tetapi orang tua bersikap dominan.
- 4) Prestasi anak menjadi ancaman bagi kebutuhan orang tua akan superioritas.
- 5) Perebutan kekuasaan di dalam keluarga, terutama apabila salah dari orang tuanya bersikap liberal dan yang lainnya kaku sehingga menimbulkan situasi menang kalah dan anak-anak

terpecah di antara dua kekuatan tersebut ketika memilih.

Akibatnya, mereka sering *underachievement*.

- 6) Status sosial ekonomi rendah, ditambah lagi dengan pendidikan orang tua dan aspirasi yang rendah terhadap pendidikan dan karier sehingga anak-anak cenderung berprestasi rendah.
  - 7) Keluarga mengalami disfungsi karena berbagai alasan, diantaranya ketergantungan obat atau alcohol, tidak adanya keterampilan menjadi orang tua, perceraian, kehilangan pekerjaan, riwayat penyalahgunaan (*abuse*), atau penyakit-penyakit.
- c) Faktor-faktor Lainnya.
- 1) Terjadinya gangguan gangguan belajar, kondisi tidak mampu, atau suatu bentuk ketidaksesuaian dengan cara mengajar dapat mengarah pada rendahnya prestasi sebagaimana juga gangguan emosi.
  - 2) Faktor-faktor kepribadian seperti *perfectionism*, terlalu sensitif, tidak berdaya guna dalam keterampilan sosial atau sebaliknya, terlalu terlibat dalam banyak kegiatan, dapat menjurus ke kesulitan belajar dan *underachievement*.
  - 3) Penyebab masalah siswa seperti ini adalah diberikannya perhatian yang berlebihan untuk tingkah laku menyimpangnya daripada program berbakatnya.

- 4) Malu, rendah diri karena berbeda dari siswa lainnya, merasa tidak percaya diri, dan mengantisipasi penolakan akibat latihan di rumah atau di sekolah merupakan tanggung jawab setiap orang untuk tidak menciptakan ketidakpuasan.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> *Ibid.*, hlm. 70-73

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>94</sup> Dorongan utama untuk melakukan penelitian adalah instink ingin tahu yang ada pada setiap manusia. Dengan kemampuan akal nya, manusia berusaha untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>95</sup> Sementara itu menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan

---

<sup>94</sup> Moh. Kasiram, 2008, *Metodologi Penelitian*, Malang, UIN-Malang Pers, hlm. 27

<sup>95</sup> Lexy J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm. 4

peristiwanya.<sup>96</sup> Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

Dilihat dari jenisnya penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian diskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan adalah memaparkan, melukiskan kondisi variabel atau kondisi nyata (apa adanya), sebagaimana dinyatakan oleh Arief Furchan bahwa penelitian diskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Tujuan penelitian diskriptif adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.<sup>97</sup>

Sedangkan menurut Nurul Zuriah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Nurul Zuriah, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, hlm.92

<sup>97</sup> Arief Furchan, 1982, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, hlm. 415

<sup>98</sup> Sugiono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, hlm. 14

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan yakni studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang menekankan pada pengungkapan secara rinci dan mendalam terhadap suatu obyek, peristiwa atau kejadian tertentu guna memperoleh pengetahuan tentang subyek, peristiwa atau kejadian tertentu. Arif Furchan menjelaskan bahwa studi kasus adalah sesuatu penyelidikan intensif tentang seorang individu atau unit social yang kecil seperti keluarga, klub, sekolah dan sebagainya.<sup>99</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap sesuatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>100</sup> Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit tetapi bila ditinjau dari sifat penelitian, studi kasus lebih mendalam.

Studi kasus dapat memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai aspek-aspek dasar perilaku manusia. Penyelidikan intensif yang menjadi ciri tehnik ini mungkin akan mengakibatkan ditemukannya hubungan-hubungan yang tak terduga sebelumnya.

---

<sup>99</sup> Arief Furchan, *op. cit*, hlm.416

<sup>100</sup> Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 142

## B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>101</sup>

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, ketua program akselerasi, guru dan siswa yang berkaitan dengan implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi. Sebagai pengamat peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran program akselerasi di sekolah yang diteliti. Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>102</sup>

Peneliti sebagai alat penelitian yang utama yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan menggunakan angket, kuesioner dan lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak

---

<sup>101</sup> Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, hlm. 60

<sup>102</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm.168

diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek penelitian diciptakan sejak peninjauan awal tahap setting penelitian, selama penelitian, bahkan sesudah penelitian. Sebab hal ini menjadi kunci utama dalam kesuksesan penelitian, terutama dalam hal pengumpulan data di lapangan. Hubungan baik peneliti dengan subyek penelitian dibangun dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan pengertian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh selengkap mungkin untuk kesuksesan penelitian dan sedapat mungkin untuk menghindarkan hal-hal yang dapat merugikan informan.<sup>103</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa alasan.

1. Merupakan bagian proyek Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dalam membentuk Madrasah Terpadu, Madrasah Percontohan di Jawa Timur; mulai tingkat Ibtida'iyah hingga Aliyah dalam satu kompleks. Selain itu MAN 3 Malang juga merupakan salah satu madrasah yang telah menyelenggarakan program kelas akselerasi sehingga relevan dengan fokus penelitian yang ingin peneliti bahas yakni mengenai implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi.

---

<sup>103</sup> Koentjaraningrat. 1994. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, hlm. 21

2. Letaknya yang sangat strategis di Jalan Bandung 7 Malang; termasuk pusat kota cukup mudah dan lancar sarana transportasinya disamping sangat berdekatan dengan berbagai perguruan tinggi negeri, seperti UM, UNIBRAW, UIN Maliki Malang serta berbagai perguruan tinggi swasta lainnya yang dapat menjadi bagian dari faktor pendorong kesungguhan siswa dalam belajar dan dalam merancang masa depannya.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

Data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua, yakni data kualitatif dan kuantitatif. Adapun data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.<sup>104</sup> Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang telah diperoleh baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya.<sup>105</sup>

Data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Wawancara
  - a. Jawaban dari kepala sekolah mengenai implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.
  - b. Jawaban dari Waka kurikulum mengenai implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.

---

<sup>104</sup> Sugiono, *op. cit*, hlm. 14

<sup>105</sup> *Ibid.*, hlm. 21

- c. Jawaban dari ketua program akselerasi mengenai implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.
  - d. Jawaban dari guru mengenai implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.
  - e. Jawaban dari siswa mengenai implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.
2. Observasi

Catatan lapangan selama proses pelaksanaan penelitian, yang menunjukkan fakta yang terjadi di lapangan. Letak MAN 3 Malang sebagai subyek penelitian, serta kondisi lingkungan sekolah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan implementasi manajemen pembelajaran di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di MAN 3 Malang baik berupa catatan tertulis ataupun foto (gambar).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>106</sup> Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>107</sup> Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data

---

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 129

<sup>107</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm. 157

disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang akan menjadi sumber data.

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan huruf "p" dari bahasa Inggris, yaitu:<sup>108</sup>

*P* = *person*, sumber data berupa orang.

*P* = *place*, sumber data berupa tempat.

*P* = *paper*, sumber data berupa simbol.

*Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

*Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

*Diam*, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain.

*Bergerak*, misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain.

Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.

*Paper* yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

---

<sup>108</sup>*Ibid.*, hlm. 129

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>109</sup> Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Dalam hal ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Selain itu hasil pengamatan selama peneliti melakukan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>110</sup> Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data tambahan ini biasanya dalam bentuk dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini yang termasuk data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sekolah tersebut.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Keberhasilan suatu penelitian bukan hanya terletak pada desain penelitian yang baik, tetapi justru pada bagaimana peneliti dapat

---

<sup>109</sup> Sumadi Suryabrata, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, hlm. 84

<sup>110</sup> *Ibid.*, hlm. 85

mengumpulkan data seperti yang dikehendaki oleh desain penelitian.<sup>111</sup> Menurut Suharsimi, dalam pengumpulan data bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen.<sup>112</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila hubungan baik dengan pihak sekolah terjalin dengan baik. Dalam hal ini hubungan peneliti dengan pihak sekolah sudah terjalin dengan baik, karena dilapangan keakraban dengan pihak yang diteliti diupayakan selalu terpelihara tidak dipandang sebagai objek yang berkedudukan lebih rendah, melainkan sebagai manusia yang setara, pandangan dan tafsiran pihak sekolah diutamakan tanpa mendesakkan pandangan peneliti.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>113</sup> Sedangkan Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa melakukan kerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh

---

<sup>111</sup> Moh. Kasiram, *op. cit.*, hlm. 127

<sup>112</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 222

<sup>113</sup> Nurul Zuriah, *op. cit.*, hlm. 173

melalui observasi.<sup>114</sup> Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, keadaan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi.<sup>115</sup>

Berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi 2, yakni:<sup>116</sup>

- a. *Observasi langsung*, yakni observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.
- b. *Observasi tidak langsung*, yakni observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slide atau foto.

Dalam hal ini peneliti melakukan tehnik observasi secara langsung maupun tidak langsung. Observasi secara langsung dengan cara peneliti datang langsung di lokasi penelitian yakni MAN 3 Malang untuk mengamati segala hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan observasi tidak langsung dengan cara peneliti menggali informasi melalui media internet. Adapun yang diamati (observasi) adalah mengenai letak MAN 3 Malang, termasuk kondisi dan suasana sekolah dan lingkungan sekitar sekolah. Selain itu kegiatan pembelajaran di kelas akselerasi, baik dari guru, siswa, sarana-prasarana dan hal-hal lain yang berkaitan dengan implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di MAN 3 Malang.

---

<sup>114</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm. 64

<sup>115</sup> Rochajat Harun, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, Bandung, Mandar Maju, hlm. 65

<sup>116</sup> Nurul Zuriah, *op. cit.*, hlm. 173

Menurut Patton, manfaat yang bisa diambil dalam menggunakan tehnik observasi adalah:<sup>117</sup>

- a. Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Peneliti akan memperoleh pengalaman secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Teknik observasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan seperti halnya teknik pengumpulan data lainnya.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm. 65-66

- a. Kelebihan teknik observasi
  - 1) Data yang diperoleh adalah data aktual/ segar dalam arti bahwa data diperoleh dari responden pada saat terjadinya tingkah laku.
  - 2) Keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung. Karena tingkah laku dapat dilihat atau diamati, maka kita segera dapat mengatakan bahwa yang diukur memang sesuatu yang dimaksudkan untuk diukur.
- b. Kekurangan teknik observasi
  - 1) Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka pengamat harus menunggu dan mengamati sampai tingkah laku yang diharapkan terjadi/ muncul.
  - 2) Beberapa tingkah laku, seperti tingkah laku kriminal atau yang bersifat pribadi, sukar atau tidak mungkin diamati, bahkan mungkin dapat membahayakan si pengamat jika diamati.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>119</sup> Tujuan wawancara adalah untuk

---

<sup>118</sup> Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor, Ghalia Indonesia, hlm. 86

<sup>119</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm.186

mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>120</sup>

Dengan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan jalan tatap muka atau wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, ketua program akselerasi, guru dan siswa program akselerasi.

- a. Wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan ketua program akselerasi mengenai latar belakang diselenggarakannya program akselerasi di MAN 3 Malang serta proses manajemen pembelajaran program akselerasi secara global.
- b. Wawancara dengan guru pengajar sekaligus sebagai wali kelas di program akselerasi mengenai implementasi manajemen pembelajaran secara lebih rinci.
- c. Wawancara dengan siswa program akselerasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan teknik wawancara berstruktur dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar

---

<sup>120</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm. 72

pertanyaan, atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

Yang mendorong penulis menggunakan metode ini adalah:

- a. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat membuat hasil yang tidak diragukan
- b. Sifatnya yang kekeluargaan semakin memudahkan dalam memperoleh data yang diharapkan dan bisa membawa pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.

Lincoln dan Guba mengemukakan tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yakni:<sup>121</sup>

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan responden, yaitu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerjasama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi

---

<sup>121</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm76

informasi sesuai dengan pikiran serta memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Keadaan ini akan menciptakan suatu suasana dimana responden merasa adanya kehangatan dan sikap simpatik, merasakan kebebasan untuk berbicara, bahkan terangsang untuk berbicara.

Untuk menciptakan suasana dan membina hubungan manusiawi yang baik dapat dilakukan hal-hal berikut ini:<sup>122</sup>

- a. *Partisipasi*, yaitu penerimaan dan keikutsertaan interviewer dalam kegiatan interviewee sehingga Tanya jawab berlangsung dalam suasana yang wajar.
- b. *Identifikasi*, yaitu pengenalan dan pendekatan diri interviewer, sehingga interviewer dirasakan sebagai teman atau orang sepejuangan yang memiliki cita-cita yang sama. Disini interviewer tidak boleh bersikap egois dan tidak menghargai pihak interviewee.
- c. *Persuasi*, yaitu sikap sopan dan ramah dalam bertanya.

Sepertihalnya metode observasi, metode wawancara juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya.

- a. Kelebihan wawancara
  - 1) Sebagai salah satu metode yang terbaik untuk menilai keadaan pribadi.
  - 2) Tanpa mengenal batas umur dan pendidikan subyek, selama dapat memberikan jawaban.

---

<sup>122</sup> Nurul Zuriah, *op. cit.*, hlm. 180

- 3) Hampir seluruh penelitian sosial, selalu digunakan sebagai metode pelengkap.
  - 4) Karena sifat keluwesan, metode wawancara cocok dipakai sebagai alat verifikasi data yang diperoleh dengan jalan observasi dan kuesioner.
- b. Kekurangan wawancara
- 1) Kurang efisien, memboroskan waktu, tenaga dan biaya.
  - 2) Tergantung pada kesediaan, kemampuan dan keadaan subyek.
  - 3) Jalan dan isi wawancara sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan-keadaan sekitar yang memberikan tekanan-tekanan yang mengganggu.
  - 4) Perannya haruslah benar-benar menguasai bahasa subyek.<sup>123</sup>

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>124</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>125</sup>

Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang

---

<sup>123</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, hlm. 97

<sup>124</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 231

<sup>125</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm 82

diterima, baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.<sup>126</sup>

a. Kelebihan Dokumentasi

- 1) Pilihan alternatif, untuk subyek penelitian tertentu yang sukar atau tidak mungkin dijangkau, maka studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian (pengumpulan data).
- 2) Tidak reaktif, karena studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan seorang, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpul data.
- 3) Untuk penelitian yang menggunakan data yang menjangkau jauh ke masa lalu, studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik.
- 4) Besar sampel, dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik memungkinkan untuk mengambil sampel yang lebih besar dengan biaya yang relatif kecil.

b. Kekurangan Dokumentasi

- 1) Bias, biasanya data yang disajikan dalam dokumen bisa berlebihan atau tidak ada (disembunyikan).
- 2) Tersedia secara selektif, tidak semua dokumen dipelihara untuk dibaca ulang oleh orang lain.
- 3) Tidak komplit, data yang terdapat dalam dokumen biasanya tidak lengkap.

---

<sup>126</sup> Nurul Zuriah, *op. cit.*, hlm. 191

- 4) Format tidak baku, format yang ada pada dokumen biasanya berbeda dengan format yang terdapat pada penelitian, disebabkan tujuan penulisan dokumen berbeda dengan tujuan penelitian.

## **F. Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Bogdan dan Biklen menyatakan, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>127</sup>

Pada prinsipnya, analisis data ada 2 cara, yakni analisis nonstatistik dan analisis statistik. Untuk data dari penelitian yang bersifat kualitatif menggunakan analisis data notstatistik. Biasanya berupa studi literer atau studi empiris.<sup>128</sup> Dalam hal ini, penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalami sampai keakar-akarnya.

Tujuan dari analisis data ini antara lain:<sup>129</sup>

1. Data dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.

---

<sup>127</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm.248

<sup>128</sup> Nurul Zuriah, *op. cit.*, hlm.198

<sup>129</sup> Iqbal Hasan, *op. cit.*, hlm. 98

2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
4. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian focus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>130</sup>

2. Analisis selama di lapangan.

Menurut model Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Proses analisa data disini terbagi atas tiga komponen antara lain sebagai berikut:

---

<sup>130</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm 90

## 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.<sup>131</sup>

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informasi kunci, yakni kepala sekolah, waka kurikulum, ketua program akselerasi, guru dan siswa akselerasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

---

<sup>131</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm 92

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat difahami maknanya, hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang. Dalam penelitaian kualitataif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>132</sup> Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

## 3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis melalui catatan lapangan, baik dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan pola, topic atau tema yang sesuai dengan masalah penelitian, karena itu peneliti akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat

---

<sup>132</sup>*Ibid.*, hlm 95

menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh. dengan demikian setelah data teranalisis secara terus menerus, baik pada waktu pengumpulan data dilapangan maupun sesudah dari lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>133</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Perpanjangan pengamatan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi

---

<sup>133</sup> *Ibid.*, hlm 99

memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>134</sup> Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan dalam implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di MAN 3 Malang dalam waktu yang cukup dengan maksud untuk menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subjek.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Jika setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri.

## **2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan**

Keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.<sup>135</sup>

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor

---

<sup>134</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 327

<sup>135</sup> *Ibid.*, hlm. 329

yang menonjol. Untuk keperluan tehnik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penelitian secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkait dengan temuan yang diteliti.<sup>136</sup>

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.<sup>137</sup> Dalam pengujian kredibilitas (nilai kebenaran), trianggulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>138</sup>

#### a. Trianggulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

#### b. Trianggulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>136</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm 125

<sup>137</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 330

<sup>138</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm 127

c. Trianggulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Proses trianggulasi tersebut di atas dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Uji keabsahan melalui trianggulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak.

Maka dalam penelitian ini, tehnik trianggulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi-referensi yang membahas hal yang sama. Tehnik ini berguna mengetahui implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.<sup>139</sup>

### 1. Tahap pra-penelitian

Tahap-pra-penelitian adalah tahap sebelum berada dilapangan, sebelum pada tahap pra-penelitian ini di lakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan pengamatan yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatife dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian. Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MAN 3 Malang adalah Madrasah unggulan yang menyelenggarakan Program Akselerasi (percepatan belajar) di Kota Malang.
- b. Mengurus perijinan, baik secara informal (ke pihak sekolah), maupun secara formal (ke Depag Kota Malang).

---

<sup>139</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit*, hlm. 127

- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan MAN 3 Malang selaku objek penelitian.

## 2. Tahap penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat-alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian. Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

- a. Mengadakan observasi langsung ke MAN 3 Malang terhadap implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap pasca-penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi,

pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian, namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah Berdirinya MAN 3 Malang.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang merupakan salah satu dari lima madrasah model di Jawa Timur, dan juga merupakan salah satu madrasah terpadu dari delapan madrasah terpadu se Indonesia. Sejarah singkat MAN 3 Malang, bermula dari suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah rendah negeri. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama pada tanggal 2 Desember 1946 No. 1142/ BH. A tentang penyediaan guru agama secara kilat dan cepat, sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1948 mulai didirikan Sekolah Guru Hakim Islam (SGHI) dan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI). Selanjutnya berdasarkan ketetapan Menteri Agama tertanggal 15 Agustus 1951 No. 7 SGAI diubah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA 5 tahun) yang siswanya berasal dari lulusan sekolah rendah atau madrasah rendah.

Berdasarkan Surat Ketetapan Menteri Agama tanggal 21 Nopember 1953 No. 35, lama belajar di PGA ditambah 1 tahun, sehingga menjadi 6 tahun, dan diubah menjadi dua bagian, yaitu: *Pertama*, Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP), lama belajarnya 4 tahun (kelas 1 s/d kelas 4) dan

*Kedua*, Pendidikan Guru Agama Atas (PGAA), lama belajarnya 2 tahun (kelas 5 dan kelas 6). Selanjutnya, pada tahun ajaran 1958/ 1959 PGAP dan PGAA dilebur menjadi PGAN 6 Tahun Malang.

Perkembangan berikutnya, dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama tanggal 16 Maret 1978 No. 16, PGAN 6 tahun dipecah lagi menjadi dua lembaga pendidikan, yaitu *pertama*: kelas 1 s/d 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, dan *kedua*: kelas 4 s/d 6 menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Malang. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 42 tanggal 1 Januari 1992 PGAN Malang beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang. Dan berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tanggal 16 Juni 1993 No. E/ 55/ 1993. MAN 3 Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), yang selanjutnya berdasarkan perubahan kurikulum 1984 ke kurikulum 1994, MAPK berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang secara berkesinambungan terus berpacu dalam peningkatan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut dan sejalan dengan program *full day school* pada tahun 2005 dibawah kepemimpinan Bapak Drs. H. Abdul Djalil, M. Ag MAN 3 Malang menyelenggarakan program khusus yaitu program akselerasi atau program CI+BI, dan pada tahun 2008 dibawah kepemimpinan Bapak Drs. H. Imam Sujarwo, M. Pd MAN 3

Malang menyelenggarakan program khusus Madrasah Rintisan Berbasis Internasional yang berorientasi pada Timur Tengah sampai sekarang.

Secara kronologis Perjalanan Sejarah Berdirinya MAN 3 Malang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. PGAA Malang dimulai tahun ajaran baru pada tanggal 1 (satu) Agustus 1956, dengan nama PGAA 1 Malang dengan kepala sekolah R. Soeroso, sedang PGAA II Malang adalah asal dari PGAA Surabaya yang pada tahun 1958 dipindah ke Malang.
- b. PGAA I Malang menumpang siswa dari PGAA 4 tahun, sedangkan PGAP pada taktu itu (tahun 1956) dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Soerat Wirjodihardjo.
- c. Gedung pertama PGAP dan PGAA 1 Malang adalah dijalan Bromo No. 1 pagi hari untuk PGAA 1 tahun dan sore hari PGAP 4 tahun.
- d. Pada tahun pajaran 1956/1957 di Malang masih ada siswa SGHA (bagian dan/Hukum agama) yang kemudian dihapus.
- e. Gedung PGAA 1 Malang pada pertengahan tahun ajaran 1958 berhubungan dengan gedung baru PGAA 1 sudah selesai pembangunannya yang terletak dijalan Bandung no. 7 Malang, maka gedung yang baru (Jl. Bandung No. 7 Malang) segera ditempati, begitu pula pada PGAP 4 tahun ikut pindah dijalan Bandung No, 7 Malang.
- f. Pada akhir tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang dengan nama PGAA II Malang dengan kepala sekolah Ibu Mas'ud yang kemudian tahun 1959 dipindah ke Dinoyo Malang.

- g. Pada tahun 1958/1959 PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu yaitu PGA Negeri 6 tahun Malang kelas I s/d VI, dengan kepala sekolah Bapak R.D. Soetario
- h. Pada tahun 1961 s/d 1965 kepala sekolah dijabat Bapak R. Soemarsono dan tahun 1966 s/d 1978 kepala sekolah Bapak Drs. Imam Effendi, tahun 1979 s/d 1987 kepala sekolah Bapak Sakat, tahun 1988 s/d 1990 kepala sekolah Bapak H. Sanusi, tahun 1990 s/d akhir 1991 kepala sekolah Drs. Masjudin dan kepala sekolah Drs. Saleh menjabat sejak tanggal 16 Desember 1991 S/d September 1993.
- i. Pada tanggal 1 juli 1992 dengan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 tahun 1992 PGAN Malang dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang III dengan kepala sekolah Drs Untung Saleh.
- j. Dan pada tanggal 16 Juni 1993 dengan surat keputusan direktorat jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam No. E./55/1993, MAN Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus.
- k. Pada tanggal 30 September 1993 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. H. Khusnan A, sampai dengan tanggal 31 Mei 1998
- l. Pada tanggal 20 Februari 1998 dengan surat keputusan Direktorat Jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam no. E.IV/Pembinaan.00.6/KEP/17.A/1998 ditunjuk sebagai MAN model dengan kepala sekolah Drs. H. Kusnan A.

- m. Pada tanggal 1 Juni 1998 Kepala sekolah MAN 3 Malang dijabat Oleh Bapak Drs. H Munandar menjabat sampai dengan tanggal 20 September 2000.
- n. Pada tanggal 20 september 2000 kepala sekolah MAN 3 Malang dijabat oleh Bapak Drs. H. Abdul Djalil, M.Ag s/d 30 April 2005
- o. Dan pada tanggal 02 Mei 2005 kepala sekolah MAN 3 Malang dijabat oleh Bpk. Drs. Imam Sujarwo.M.Pd sampai dengan sekarang.

## **2. Karakteristik Umum MAN 3 Malang**

Madrasah Aliyah Negeri Malang 3 telah ditetapkan sebagai MAN Model (unggulan) dan sekaligus merupakan Madrasah terpadu yang biasa disebut dengan “MAN 3 Malang” terletak di Jl. Bandung no: 7 Malang. Secara sosiologis, MAN 3 Malang berada dilingkungan sosial dengan karakteristik yang pluralistic, dari profesi, tingkat sosial penduduk, agama, latar belakang budaya, dan lingkungan sosialnya beragam. Apabila ditinjau dari segi kultural, bercirikan modern.

Sebagaimana Madrasah Aliyah yang lain, yaitu merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU), MAN 3 Malang pun berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain dalam hal melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

Letak geografis sekolah MAN 3 Malang berada di areal kompleks pendidikan. Kota Malang sebagai kota pendidikan. Diantaranya berada di area Jl. Bandung dan Jl. Veteran. Secara rinci dapat diketahui bahwa MAN

3 Malang terletak sebelah barat Universitas Malang atau UM yang dahulu bernama IKIP Malang terpisah dengan Jl. Bogor disebelah seberang jalan. Dari depan seberang jalan MAN 3 Malang atau sebelah utara terdapat beberapa kampus unit pendidikan, yaitu SOB, Wearnes, dan Technos. Tepat sebelah timur dari MAN 3 Malang berjajar sederet sekolahan secara berurutan, yaitu MTsN I Malang, MIN Malang I dan TK Restu Malang.

### **3. Mandat, Nilai Keunggulan, Visi, Misi dan Tujuan.**

#### **a. Mandat MAN 3 Malang.**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam di bawah Departemen Agama, Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang mendapat mandat:

- 1) Mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam.
- 2) Mengemban amanah sebagai madrasah model.
- 3) Mengemban amanah sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, nonakademik dan akhlaq karimah.

#### **b. Nilai Keunggulan.**

Dalam melaksanakan kegiatannya, Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang wajib menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Kebenaran.
- 3) Kebaikan.

- 4) Kecerdasan.
- 5) Kebersamaan.
- 6) Keindahan.

**c. Visi Madrasah.**

Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlaq karimah.

**d. Misi Madrasah.**

- 1) Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
- 2) Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq karimah.
- 4) Mengembangkan system dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu.
- 5) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis.
- 6) Meningkatkan peran serta *stakeholders* dalam pengembangan madrasah.
- 7) Mewujudkan madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 8) Mewujudkan madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

**e. Tujuan Madrasah.**

- 1) Terwujud lulusan yang berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq karimah.
- 2) Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi.
- 3) Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh.
- 4) Terlaksana tatakelola madrasah yang berbasis system penjaminan mutu.
- 5) Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif dan harmonis.
- 6) Terbentuknya *stakeholders* yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*).
- 7) Tercapai standar nasional pendidikan.

**4. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 3 Malang.**

Guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang memiliki profil unggulan sebagai tenaga pendidik siswa.

- a. Selalu menempatkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada.
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi.
- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
- d. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlaq mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain.

- e. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
- g. Memiliki kesadaran yang tinggi didalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- i. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

#### **Data SDM MAN 3 Malang**

Spesifikasi	Pendidikan					Jumlah
	SLT P	SLT A	D.3	S1	S2	
Guru Tetap (PNS)	-	-	-	42	21	54
Guru Tidak Tetap	-	-	1	21	4	26
Pegawai Tetap (PNS)	-	1	1	1	-	3
Pegawai Tidak Tetap	-	30	2	6	-	38
Jumlah	-	31	4	70	16	121

*Sumber data: Dokumentasi MAN 3 Malang*

#### **5. Keadaan Siswa MAN 3 Malang.**

Siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang memiliki profil unggulan yang beriman dan bertaqwa.

- a. Selalu menempatkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada.

- b. Berakhlaqul karimah.
- c. Memiliki penampilan sebagai seorang muslim, yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, patuh dan penuh percaya diri.
- d. Disiplin tinggi.
- e. Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
- f. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
- g. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
- h. Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan.
- i. Unggul dalam hal keilmuan

#### **6. Struktur Organisasi MAN 3 Malang.**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur organisasi MAN 3 Malang sebagaimana terlampir dalam lampiran.

#### **7. Bidang Kurikulum MAN 3 Malang.**

Program kerja bidang kurikulum menitikberatkan pada terwujudnya lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi utuh. Adanya pengembangan program dan proses pembelajaran akademik dan non akademik serta akhlaqul karimah yang berdasarkan pada teori-teori dan hasil penelitian yang menerapkan strategi pembelajaran PAKEM (Praktis, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) serta mengembangkan paradigm yang lebih berorientasi pada *learning oriented*.

### **Keunggulan Kurikulum**

- a. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ peserta didik (perpaduan kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional).
- b. Mengembangkan program kelas MABI (Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional), program kelas akselerasi, program kelas Olimpiade (IMO, ICHO, IBO, IPHO dan ICTO) dan program kelas regular.
- c. Membangun *soft skill* dalam bentuk pengembangan nilai-nilai spiritual dan keterampilan yang didasarkan pada tata nilai.
- d. Pengembangan bidang kurikulum system *full day school*.

### **8. Bidang kesiswaan MAN 3 Malang.**

Program kerja bidang kesiswaan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada minat dan bakat siswa termasuk pengembangan club-club bidang studi keagamaan dan club-club kajian ilmiah lainnya.

Untuk membangun *soft skill* peserta didik sehingga memiliki *attitude* (Appreciative, Thought, Team Work, Integrity, Time Management, Usefulness, Dedicative and Endless Learning) melalui berbagai bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a. KIR, Pramuka, Paskibaraka, PMR.
- b. Broadcasting, Master of Ceremony (MC).

- c. Kesenian (Drama, Musik, Lukis, Puisi, Paduan Suara, Karawitan, Terbang Sholawat dan Nasyid).
- d. Olah raga (Futsal, Sepak Bola, Volley, Badminton, Tenis Meja, Basket, Renang, Taekwondo Dan Tapak Suci).
- e. English Club, IT Club, Jurnalistik, Mekratic Club.

#### **9. Unit Bimbingan Konseling MAN 3 Malang.**

Program bimbingan konseling senantiasa meningkatkan citra dengan menampilkan sikap hangat, ramah, dan tulus untuk menciptakan suasana ketertiban, keterbukaan, guna pengembangan diri peserta didik secara optimal.

Program bimbingan konseling membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai masalah pribadi, social, karier serta belajar. Bentuk kegiatan dari program bimbingan konseling sebagai berikut:

- a. Layanan orientasi.
- b. Layanan informasi.
- c. Layanan konseling.
- d. Layanan bimbingan kelompok.
- e. Kunjungan rumah/ home visit.
- f. Layanan alih tangan kasus/ referel.
- g. Layanan pembelajaran.
- h. Himpunan data.
- i. Konferensi kasus.

## **10. Unit Perpustakaan MAN 3 Malang.**

Peningkatan mutu layanan informasi melalui perpustakaan, peningkatan minat baca dan promosi perpustakaan serta penyesuaian sarana prasarana sesuai standar perpustakaan nasional.

Satu bentuk pelayanan yang sekarang diberikan perpustakaan MAN 3 Malang adalah menggunakan jasa teknologi computer yaitu OPAC (On Line Public Acces Catalogue) *SLA-smart library automation*, yang merupakan software Manajemen Perpustakaan Modern.

### a. Layanan Referensi.

Perpustakaan MAN 3 Malang menyediakan layanan pinjaman buku yang bersifat terbuka, yang berarti pengunjung dapat mencari dan mendapatkan sendiri buku yang dikehendaki .

### b. Layanan Multimedia/ Audio Visual.

Memberikan layanan berupa penggunaan fasilitas-fasilitas yang ada di ruang multimedia untuk kegiatan pembelajaran.

### c. Layanan Internet.

Perpustakaan MAN 3 Malang memberikan layanan berupa penelusuran informasi online.

## **11. Sarana dan Prasarana MAN 3 Malang.**

Saat ini fasilitas penunjang pembelajaran di MAN 3 Malang antara lain:

- a. Tiga Auditorium dengan kapasitas masing-masing 1000, 500 dan 100 orang; selain untuk pusat kegiatan siswa dan pelatihan-pelatihan juga sering disewa oleh instansi lain atau pihak umum untuk kegiatan seminar, lokakarya, resepsi pernikahan, manasik haji, dll.
- b. Unit laboratorium bahasa yang *fully computerized*.
- c. Ruang perpustakaan yang telah dilengkapi dengan Audio Visual Room yang telah dimanfaatkan untuk proses pembelajaran secara terjadwal.
- d. Masing-masing satu (1) unit lab Biologi, Fisika, Kimia Dan Komputer.
- e. Internet Center dengan kapasitas 40 unit computer yang memungkinkan siswa mengakses nilai ulangan harian, tugas-tugas dan nilai rapor bulanan serta sumber-sumber belajar secara online serta dilengkapi dengan INTRANET SYSTEM dan HOTSPOT.
- f. Ruang kesehatan atau UKS dengan dokter jaga yang selalu standby memberikan layanan kesehatan bagi siswa, guru dan karyawan sekolah.
- g. Kebun tanaman obat keluarga sebagai orientasi pembelajaran budidaya tanaman obat bagi siswa.
- h. Multimedia room untuk melakukan presentasi makalah, paper, dll.
- i. Ruang broadcast radio untuk sarana mendekatkan diri pada masyarakat luas.
- j. LCD dan CCTV di semua kelas, sehingga memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran interaktif dengan media pembelajaran dalam bentuk VCD.

- k. Taman-taman belajar yang dirancang seindah mungkin sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar, terutama untuk kelas-kelas siang yang kebanyakan dilaksanakan outdoor untuk menghilangkan kejenuhan.
- l. Asrama siswa yang bisa menampung sekitar 300 siswa. Asrama ini terutama ditujukan bagi siswa yang berprestasi untuk diberikan pengayaan-pengayaan pembelajaran secara intensif.
- m. Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) yang dilengkapi dengan penginapan dengan kapasitas 120 orang. Bekerjasama dengan Departemen Agama dan Perguruan Tinggi terkemuka di Jawa Timur dengan mengadakan berbagai macam pelatihan bagi guru-guru baik tingkat Jawa Timur maupun Tingkat Nasional.
- n. Kamar mandi yang nyaman dan bersih.
- o. Sarana-sarana penunjang lainnya yang semuanya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 3 Malang seperti Studio Radio M3 FM, Studio musik, lapangan olah raga, green house, cafeteria, parkir yang nyaman, dan lain-lain.<sup>140</sup>

#### **B. Program akselerasi di Madrasah Aliyah negeri 3 Malang.**

MAN 3 Malang secara berkesinambungan terus berpacu dalam peningkatan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik yang mempunyai kemampuan khusus (Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa) serta memiliki kemantapan akidah, kekhusu'an

---

<sup>140</sup> Dokumentasi MAN 3 Malang

ibadah, keluasan IPTEK dan keluhuran akhlak sehingga dapat berprestasi dalam rangka mengemban tugas sebagai pemimpin (kholifatullah) di muka bumi.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut dan sejalan dengan program *full day school*, Madrasah Terpadu MAN 3 Malang menyelenggarakan program khusus untuk siswa Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI), merupakan program pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk dapat menyelesaikan program pendidikannya dalam waktu lebih cepat dari siswa lainnya. Program pendidikan yang dimaksud di atas disebut Program Percepatan Belajar atau Program Siswa Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI) dimana siswa Madrasah Aliyah dapat menyelesaikan pendidikannya dalam waktu dua tahun.

## **1. VISI**

Terwujudnya Madrasah Aliyah yang mempunyai siswa yang berkemampuan lebih (Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa) sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlaq karimah.

## **2. MISI**

Misi Program Siswa Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas dan berkemampuan Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa serta

memiliki kemantapan aqidah, kekhusu'an ibadah, keluasan IPTEK dan keluhuran akhlaq.

- b. Menyamakan status lulusan siswa Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa MA dengan lulusan siswa Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa SMA pada umumnya.
- c. Mengembangkan system dan manajemen program Siswa Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa yang berbasis penjaminan mutu.
- d. Memelihara budaya Islam (*Islamic Culture*) yang sesuai dengan Sunnah Rasul.
- e. Meningkatkan peran serta *stakeholders* dalam mengembangkan program Siswa Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa.

### **3. Landasan**

Penyelenggaraan program Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa berdasarkan:

- a. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan pada pasal 5 ayat 4: "Warga Negara yang memiliki potensi dan bakat istimewa berhak memperoleh perhatian khusus", pasal 12 ayat 1 butir y: "Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan".
- b. Pedoman penyelenggaraan program percepatan belajar SD, SMP, SMA Depdiknas Dirjen Didasmen tahun 2003.

- c. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Nomor: 421.8/248/108.10/2006 tentang penetapan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) penyelenggaraan program percepatan belajar.
- d. Keputusan kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/4/pp.00/3304/SK/2007 tanggal 2 Oktober 2007 tentang Penetapan Madrasah Terpadu MA Negeri Malang III kota Malang dan Madrasah Terpadu MTs Negeri Malang I kota Malang sebagai Penyelenggara Program Akselerasi (Percepatan) Belajar.

#### **4. Tujuan**

Penyelenggaraan Program Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI) MAN 3 Malang bertujuan:

- a. Memberi pelayanan khusus pada siswa yang mempunyai bakat dan kecerdasan istimewa.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menyelesaikan program lebih cepat di Sekolah Menengah Atas (SMA/ MA).
- c. Mengembangkan kemampuan berfikir dan bernalar siswa lebih komprehensif dan optimal.
- d. Mengembangkan kreatifitas secara optimal.

#### **5. Indikator**

Indikator keberhasilan program Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI) MAN 3 Malang adalah:

- a. Memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi untuk masuk ke Perguruan Tinggi favorit.
- b. Munculnya minat dan bakat siswa secara optimal.
- c. Siswa-siswa berbakat yang dihasilkan lewat program Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI) diharapkan memiliki:
  - 1) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - 2) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
  - 3) Kegemaran membaca dan mengadakan penelitian.
  - 4) Kedisiplinan yang tinggi serta memiliki jiwa seni yang tinggi.

### **C. Implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.**

Sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Imam Sujarwo selaku kepala sekolah di MAN 3 Malang dalam wawancaranya sebagai berikut:

*“Bahwasannya yang melatar belakangi diselenggarakannya program akselerasi di MAN 3 Malang yang paling dominan adalah karena adanya tuntutan masyarakat. Dari orang tua yang anaknya merasa mampu, kemudian ingin cepat, dan karena ia tidak mau masuk SMA dan inginnya ke Madrasah. Selain itu untuk mengenalkan madrasah, bahwasannya juga sama dengan SMA. Jika SMA bisa membuka program akselerasi, maka madrasah juga bisa. Oleh karenanya pada tahun 2004, ketika saya masih menjabat sebagai waka kurikulum, kita (MAN 3 Malang) membuka program akselerasi.”<sup>141</sup>*

Didukung dengan pendapat Bapak Muhammad Jasa sebagai Waka Kurikulum dalam wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujarwo selaku Kepala Sekolah MAN 3 Malang, 27 Oktober 2009

*“Karena MAN 3 Malang ini termasuk MAN Model, yang seharusnya memiliki kelebihan dibanding dengan MAN-MAN yang lain, maka salah satu diantaranya ingin membuat program yang beda yakni akselerasi ini, yang merupakan tuntutan dari masyarakat dan Departemen Agama. Dan sampai saat ini program akselerasi di MAN 3 Malang sudah meluluskan sebanyak 4 periode”.*<sup>142</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa yang melatar belakangi diselenggarakannya program akselerasi di MAN 3 Malang adalah karena adanya permintaan dari Departemen agama dan masyarakat/ orang tua yang memiliki anak berkecerdasan istimewa untuk menyelenggarakan program akselerasi, sehingga anak dapat mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan potensinya secara maksimal.

Bertolak pada tujuan diselenggarakannya Program Percepatan Belajar (Akselerasi) bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, maka tujuan diselenggarakannya Program Akselerasi di MAN 3 Malang adalah untuk mengakomodasi dan memberikan pelayanan khusus terhadap siswa-siswa yang memiliki tingkat kemampuan akademik atau kecerdasan istimewa di atas rata-rata.

Layanan pendidikan untuk peserta didik cerdas istimewa dapat berupa program pengayaan (*enrichment*) dan gabungan program percepatan dengan pengayaan (*acceleration-enrichment*). Adapun MAN 3 Malang dalam menerapkan layanan pendidikan bagi peserta didik cerdas istimewa adalah sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah MAN 3 Malang dengan hasil wawancara sebagai berikut.<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Jasa selaku Waka Kurikulum MAN 3 Malang, 27 Oktober 2009

<sup>143</sup> Loc., cit., Imam Sujarwo

*“Sebagaimana program akselerasi adalah program yang dipercepat, tidak sama dengan regular, yang pada prinsipnya jika regular ditempuh dalam waktu tiga tahun, maka dalam akselerasi pendidikan dipercepat dalam waktu dua tahun.”*

*“ada dua bentuk penyelenggaraan program akselerasi. Pertama, memodifikasi kurikulum. Kurikulum yang ada kita rombak dan disajikan yakni dalam kurun enam semester dirombak menjadi empat semester. Kedua, membagi dua tahun menjadi enam semester. Jika regular enam bulan dalam satu semester, maka diakselerasi satu semester menjadi empat bulan. Adapun program yang dianut di sisni (MAN 3 Malang) adalah bentuk program yang kedua. Alasannya karena biasanya tidak mau ribet, lebih mudah mengatur waktu. Problemnnya tatkala waktu sumatif sendiri tidak sama dengan regular, jadi tehnik lapangannya yang agak ribet.”*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa MAN 3 Malang menyelenggarakan pelayanan pendidikan untuk anak berkecerdasan istimewa dengan bentuk gabungan program percepatan dengan pengayaan (*acceleration-enrichment*). Yakni memodifikasi kurikulum dengan membagi 2 tahun menjadi 6 semester, dengan rincian 1 semester ditempuh dalam waktu 4 bulan. Oleh karena itu peserta didik akselerasi di MAN 3 Malang dapat menyelesaikan pendidikannya dalam jangka waktu yang lebih cepat dibanding dengan peserta didik regular, yaitu dari 3 tahun menjadi 2 tahun.

Program akselerasi di MAN 3 Malang terdiri dari dua kelas, yakni kelas X dan kelas XI. Untuk kelas X aks didampingi oleh Ibu Ruly Oktovibrianti, Spd. Selaku wali kelas dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak. Dan untuk kelas XI aks didampingi oleh Dra. Yayuk Indriati selaku wali kelas dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang.

#### **SISWA PROGRAM AKSELERASI KELAS XI**

<b>NO.</b>	<b>KELAS</b>	<b>NAMA LENGKAP</b>	<b>ASAL</b>	<b>TANGGAL LAHIR</b>	<b>P/L</b>
1	XI AKS	Ade Yan Maradi	Jember	28 Oktober	L

				1993	
2	XI AKS	Afiyf Kaysa Waafi	Blitar	15 Februari 1994	L
3	XI AKS	Amalia Ayu Zulfiana	Sidoarjo	05 Juli 1993	P
4	XI AKS	Balgis Shofiah	Gresik	29 Agustus 1993	L
5	XI AKS	Firda Nur Prapmitasari	Malang	05 Mei 1993	P
6	XI AKS	Imam Faiq Habibur Rohman	Bondowoso	07 Juli 1992	L
7	XI AKS	Mitsalina Razanah	Mojokerto	16 Agustus 1993	P
8	XI AKS	Muhammad Abdulloh	Malang	09 Juni 1993	L
9	XI AKS	Qothrun Izza	Pasuruan	28 April 1993	P
10	XI AKS	Sazlina Rachmadita	Palangkaraya	29 Oktober 1993	P

*Sumber data: Dokumentasi MAN 3 Malang*

### **SISWA PROGRAM AKSELERASI KELAS X**

<b>NO.</b>	<b>KELAS</b>	<b>NAMA LENGKAP</b>	<b>ASAL</b>	<b>TANGGAL LAHIR</b>	<b>P/L</b>
1	X AKS	Bakhtiar Yusuf Habibi	Pasuruan	24 April 1994	L
2	X AKS	Cordova Ulin Nuha Kamila	Surabaya	11 April 1994	P
3	X AKS	Elvi Hidayati	Malang	06 April 1995	P
4	X AKS	Gelar Sungging Madatanti	Boyolali	12 September 1995	P
5	X AKS	Inna Alifiyana Zain	Malang	06 Desember 1993	P
6	X AKS	Isda Faqihatul Fuadiyah	Gresik	05 Januari 1995	P
7	X AKS	Lisa Zumrotul Hasanah	Probolinggo	01 April 1995	P
8	X AKS	Mochammad Al Fatih	Malang	15 Juni 1994	L
9	X AKS	Muhammad Afif Shofwan Fa'iq	Tulungagung	02 April 1993	L
10	X AKS	Muhammad Luthfi Shahab	Malang	31 Maret 1995	L

11	X AKS	Nurlaily Furqandari	Pasuruan	10 Agustus 1993	P
12	X AKS	Rahma Yullia Rusmo	Malang	18 Juli 1994	P
13	X AKS	Rona Roberty Nailus Shofy	Kediri	14 April 1994	P
14	X AKS	Safhira Rovida	Jakarta	02 Februari 1995	P
15	X AKS	Sofiya Nurjanah	Malang	02 Juni 1994	P

*Sumber data: Dokumentasi MAN 3 Malang*

Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Telah diketahui bahwa konsep manajemen jika diterjemahkan dalam konsep pembelajaran adalah sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran.

Oleh karenanya, keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran. Khususnya dalam program akselerasi yang perlu manajemen khusus dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran akselerasi secara maksimal.

#### **1. Perencanaan pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.**

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang

akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pada prinsipnya kegiatan perencanaan meliputi menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.

Diawali dengan proses perekrutan siswa untuk program akselerasi. Siswa yang dapat masuk ke kelas akselerasi di MAN 3 Malang adalah siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat yang unggul. Yang harus diseleksi secara ketat melalui proses rekrutmen dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Waka Kurikulum sebagai berikut:<sup>144</sup>

*“Siswa-siswa dalam program akselerasi itu termasuk golongan cerdas istimewa. Sebelum siswa direkrut ada yang namanya perekrutan melalui tes, psikologi, termasuk diantaranya adalah IQ-nya. Dan ini bekerja sama dengan Perguruan Tinggi sehingga yang menentukan bukan kita semata, tetapi dari pihak Perguruan Tinggi membuat rekomendasi bahwa anak mana yang sekiranya layak masuk program akselerasi.*

*Siswa yang diterima di program akselerasi tidak banyak, karena direkrut dari berbagai macam kriteria. Sangat minim karena tidak semua siswa memiliki kelebihan seperti itu.”*

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Safhira Rofida salah satu siswi kelas X program akselerasi dalam wawancara sebagai berikut:<sup>145</sup>

*“Sebelum masuk program akselerasi ada yang namanya tes, nah dari situ kita disaring dengan beberapa kriteria yang sudah ditentukan. Selanjutnya bagi yang memenuhi persyaratan dan juga dari hasil tes yang sudah dilakukan tadi diberikan surat*

---

<sup>144</sup> Muhammad Jasa, *op. cit.*

<sup>145</sup> Safhira Rofida *op.cit.*

*rekomendasi apakah dia bisa masuk dalam program akselerasi atau tidak.”*

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebelum proses pembelajaran terjadi, dilakukan proses perekrutan bagi siswa-siswi yang akan masuk dalam program akselerasi. Diantaranya dengan melakukan beberapa seleksi persyaratan dan tes psikologi yang bekerjasama dengan Perguruan Tinggi sebagai pihak penilai.

Adapun model penerimaan siswa baru pada program akselerasi di MAN 3 Malang adalah:<sup>146</sup>

1) Persyaratan

a) Syarat Umum

- (1) Rapor SMP/ MTs kelas IX, nilai rata-rata seluruh mata pelajaran tidak kurang dari 8,0.
- (2) Nilai Ujian Nasional SMP/ MTs dengan rata-rata minimal 8,5.
- (3) Tes Psikologi yang meliputi: tes IQ > 130, Task Commitment (TC) dan Creativity (CQ) minimal cukup.

b) Syarat Khusus

- (1) Tes kemampuan akademik (Bahasa Inggris, Matematika, IPA Terpadu).
- (2) Wawancara dengan peserta dan orang tua peserta.

2) Prosedur Pendaftaran Peserta

Pendaftaran peserta dilakukan secara langsung dengan cara:

---

<sup>146</sup> Dokumentasi Program CI/BI (Akselerasi) MAN 3 Malang.

- a) Mengisi formulir pendaftaran yang disediakan panitia.
- b) Menyerahkan foto copy rapor SMP/ MTs semester V, VI yang telah dilegalisir.
- c) Melampirkan foto copy NUN SMP/ MTs.
- d) Melampirkan foto copy piagam penghargaan dan sejenisnya.

Guru diprogram akselerasi perlu menyusun perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP), khusus sesuai dengan karakteristik siswa akselerasi, karena waktu yang diberikan lebih singkat dan disesuaikan dengan kalender pendidikan yang dirancang khusus bagi siswa program akselerasi. Oleh karenanya dengan materi yang sama banyak dengan siswa reguler dalam penyusunan perangkat pembelajaran perlu dipilih materi-materi utama yang sekiranya perlu penjelasan lebih mendalam dan perlu disampaikan dengan tatap muka, sedangkan materi yang sekiranya mudah hanya disampaikan sekilas saja (siswa lebih belajar sendiri). Hal ini dimaksudkan agar dengan waktu yang singkat semua materi pelajaran tetap dapat diselesaikan oleh siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ruly Oktovibrianti, Spd.

Selaku wali kelas di program akselerasi:<sup>147</sup>

*“Dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus dan RPP, semua itu juga disesuaikan dengan waktu yang tersedia serta kalender pendidikan yang ada. Jadi dipercepat. Jadi mungkin harus dipilih materi yang disajikan. Mengingat waktu yang sangat terbatas dan materi yang cukup banyak.*

*”Silabus secara isi dan materi sama dengan reguler. Kalo akselerasi itu kan 2 tahun, sementara tahun pertama itu diisi*

---

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ruly Oktovibrianti, S.Pd selaku wali kelas sekaligus guru pengajar program akselerasi MAN 3 Malang, 04 November 2009.

*dengan materi kelas X dan XI (regular), jadi satu tahun itu ada 4 semester dan masing-masing semester itu kurang lebih tiga bulan. Dengan padatnya waktu tersebut maka materi harus dipilih dan dipilah, akhirnya dengan memberikan materi yang utama-utama saja.”*

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru sebelum masuk ke ruang kelas, sudah mempersiapkan sejumlah materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, agar penyampaian materi tersebut sesuai dengan arah dan tujuan yang ditetapkan, maka lebih dulu disusun suatu perencanaan yang fleksibel dan matang. Dengan kesiapan perencanaan yang matang ini permasalahan teknis dapat diatasi, tinggal guru mengatur skenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai rencana tersebut.

## **2. Pengorganisasian pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.**

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya, dengan pembagaan kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat.

Untuk suksesnya penyelenggaraan program akselerasi di MAN 3 Malang maka perlu disusun pengurus atau penanggung jawab khusus,

agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan rencana. Salah satunya dengan penyediaan fasilitas untuk program akselerasi, pemberian pelatihan, worksop bagi guru-guru pengajar dalam program akselerasi, dsb. Selain itu kepala sekolah dengan membagikan kekuasaan dan wewenang pada pihak-pihak yang telah ditentukan.

Guru pengajar pada program akselerasi di MAN 3 Malang sama dengan guru pengajar di program regular. Tetapi guru yang mengajar program akselerasi sebelumnya telah dipersiapkan dalam suatu loka karya dan workshop sehingga mereka memiliki pemahaman tentang perlunya layanan pendidikan bagi anak-anak berbakat, keterampilan menyusun Program Kerja Guru (PKG), pemilihan strategi pembelajaran, penyusunan catatan lapangan, serta melakukan evaluasi pengajaran bagi program siswa cepat.

Sebagaimana disampaikan Ibu Dra. Nunuk Nurdjanah selaku ketua program akselerasi MAN 3 Malang:<sup>148</sup>

*“di MAN 3 Malang untuk guru-guru pengajar di kelas akselerasi dibekali dengan beberapa pelatihan, seperti workshop pembuatan modul, workshop pembuatan worksheet, workshop pembelajaran dengan bilingual juga sudah kita adakan. Dengan adanya proyek dan dana uuntuk pemberdayaan guru dan siswa.”*

Selain itu guru pengajar kelas akselerasi di MAN 3 Malang sebagaimana disampaikan oleh Bapak Waka Kurikulum sebagai berikut:<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nunuk Nurdjanah selaku Ketua Program Akselerasi MAN 3 Malang, 03 November 2009.

<sup>149</sup> Hasil Muhammad Jasa, *op.cit.*

*“Untuk guru, kita tidak melibatkan guru dari luar, ya dari MAN 3 Malang sendiri. Karena keterbatasan, guru yang mengajar di regular juga ada yang mengajar di akselerasi. Tapi dalam pelaksanaan pembelajarannya di akselerasi mereka dituntut untuk membuat modul. Lalu untuk sarana di kelas memang berbeda. Mereka disediakan computer di kelas, jadi jika mereka ingin mengakses terkait materi pelajaran bisa lebih cepat.”*

Dari keterangan di atas dapat kita lihat bahwasannya untuk melayani siswa aksleresai di MAN 3 Malang benar-benar dipersiapkan secara matang. Tenaga Pengajar Program Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa MAN 3 Malang sebagian besar (95%) memiliki kualifikasi pendidikan Strata-2 (Magister) yang telah berpengalaman dibidangnya masing-masing dan mempunyai kemampuan berbahasa asing (Bahasa Arab dan atau Bahasa Inggris) secara aktif. Tenaga pengajar dan tenaga ahli tersebut merupakan lulusan perguruan tinggi dalam dan luar negeri yang integritasnya telah populer dan diakui publik.<sup>150</sup> Selain itu untuk pelaksanaan pembelajaran mereka dituntut untuk membuat modul dan harus paham dengan penggunaan teknologi sebagai fasilitas untuk memudahkan dalam pembelajaran.

Sejalan dengan potensi keberbakatan yang dimiliki siswa akselerasi ini, kurikulum yang dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikannya di MAN 3 Malang adalah merupakan kurikulum yang dikembangkan secara berdiferensiasi. Disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang mempunyai kecerdasan dan bakat luar biasa. Yang disusun secara khusus dalam kalender akademik program akselerasi. Kurikulum yang

---

<sup>150</sup> Dokumentasi Program CI/BI (Akselerasi) MAN 3 Malang.

digunakan untuk siswa akselerasi di MAN 3 Malang menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yakni sama dengan yang ada pada program regular. Yang membedakan adalah waktunya yang dipersingkat atau diekskalasikan. Yakni kegiatan pembelajaran yang biasanya 6 semester dilakukan dalam waktu 3 tahun dipersingkat menjadi 2 tahun.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Waka Kurikulum sebagai berikut:<sup>151</sup>

*“Kalo kurikulum pada umumnya sama yakni KTSP. Tapi pada program akselerasi bukan materi yang dipercepat. Kalau materinya sama, Cuma dalam membelajarkan menggunakan waktu 2 tahun dengan 6 semester. Dalam hal ini dari segi jadwal, kalender pendidikan berbeda dengan program regular. Materi tetap sesuai dengan kurikulum dengan SK KD sama. Jadi pada tahap mau ujian juga SKL-nya sama, jadi hanya waktu yang dipersingkat.”*

Hal ini diperkuat dengan pendapat ketua program akselerasi MAN 3 Malang:<sup>152</sup>

*“Untuk kurikulum sama ya dengan yang direguler, hanya saja untuk siswa akselerai kurikulum diekskalasikan atau disingkatkan gitu ya.”*

Alokasi jam belajar tatap muka diatur sama dengan program regular dalam satu minggu. Perbedaan antara kurikulum siswa berbakat dengan regular adalah pada penyusunan struktur program pengajaran dengan alokasi waktu yang lebih singkat yaitu dari tiga tahun menjadi dua tahun.

---

<sup>151</sup> Dokumentasi, *loc.cit.*

<sup>152</sup> Dra. Nunuk Nurdjanah, *op.cit.*

- Tahun Pertama : 100% materi pelajaran kelas 1 dan 90% materi pelajaran kelas 2.
- Tahun Kedua : 10% materi pelajaran kelas 2 dan 100% materi pelajaran kelas 3.<sup>153</sup>

Untuk penggunaan strategi atau metode dalam proses pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas akselerasi. Yaitu dengan memilih metode yang tepat dengan mempertimbangkan waktu yang ada agar semua materi dapat diterima siswa dengan mudah meskipun dalam waktu yang singkat. Sebagaimana disampaikan ketua program akselerasi MAN 3 Malang:<sup>154</sup>

*“Ya tentu saja persiapan guru sebelum mengajar harus lebih matang, kerja guru harus lebih keras karena harus cepat. Pengaturan waktu juga harus tepat, menggunakan metode-metode mana yang sekiranya dengan waktu yang cepat atau relative singkat materi bisa ditangkap oleh anak.”*

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas akselerasi maka diperlukan sarana prasarana atau fasilitas yang memadai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana disampaikan oleh ketua program akselerasi MAN 3 Malang:<sup>155</sup>

*“Sarana di kelas akselerasi, pembelajaran dengan menggunakan modul, LCD (dengan melihat tayangan-tayangan di LCD), worksheet, computer, dikelas dengan internet.”*

---

<sup>153</sup> Dokumentasi Program CI/BI (Akselerasi) MAN 3 Malang.

<sup>154</sup> Dra. Nunuk Nurdjanah, *loc.cit.*

<sup>155</sup> *Ibid.*

Untuk kelancaran proses pembelajaran, program akselerasi MAN 3 Malang telah melengkapi fasilitas pendidikan yang representative meliputi:<sup>156</sup>

- a. Ruang kelas akselerasi yang dilengkapi sarana computer, internet serta sarana LCD.
- b. Laboratorium Agama, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium MIPA.
- c. Ruang multimedia yang dilengkapi dengan sarana presentasi yang canggih.
- d. Perpustakaan, ruang diskusi/ halaqah, Hot Spot Area.
- e. Asrama, serta sarana penunjang lainnya.

Untuk mendukung pelaksanaan program yang efektif, maka dibentuklah struktur organisasi Program Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (akselerasi) MAN 3 Malang sebagai berikut:

**Dewan Pembina:**

- a. Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur.
- b. Direktur Mapenda.
- c. Kabid. Mapenda Departemen Agama Provinsi Jawa Timur.
- d. Kepala Kantor Departemen Agama Kota Malang.

**Konsultan:**

- a. Prof. DR. H. Imam Suprayogo (Rektor UIN Malang).

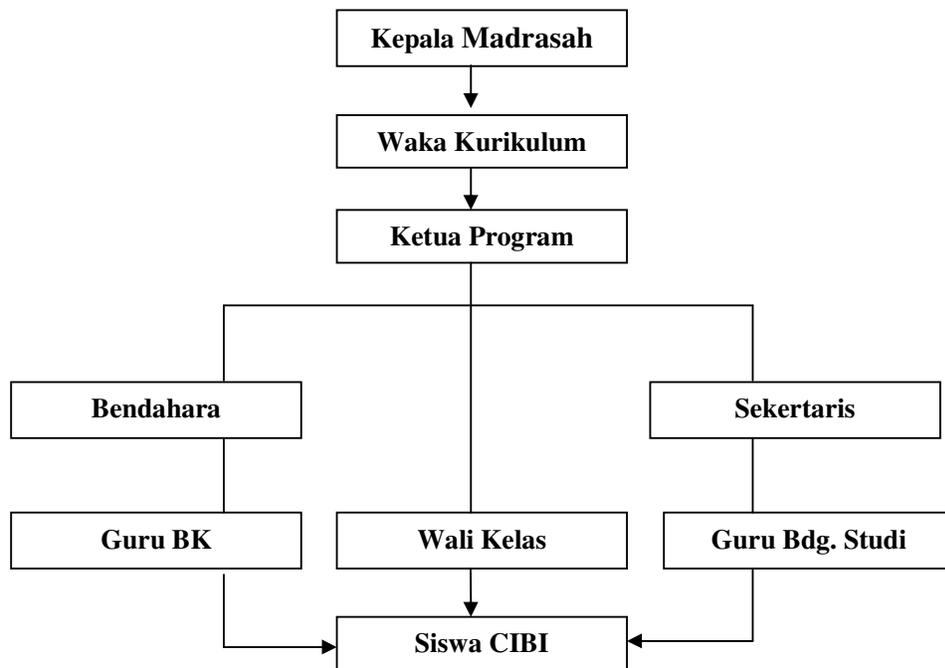
---

<sup>156</sup> Dokumentasi dan Observasi Program CI/BI (Akselerasi) MAN 3 Malang.

- b. Fakultas MIPA Universitas Brawijaya.
- c. Fakultas Psikologi Universitas Merdeka

Kepala Madrasah : Drs. H. Imam Sujarwo, M. Pd.  
Waka Kurikulum : Drs. Achmad Barik Marzuq, M. Pd.  
Ketua Program : Dra. Nunuk Nurjanah  
Sekretaris : Drs. Djoko Setiono  
Bendahara : Dra. Hj. Wulaida Z

**Struktur Organisasi Program Akselerasi/ CIBI MAN 3 Malang**



*Sumber data: Dokumentasi MAN 3 Malang*

### **3. Penggerakan pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.**

Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar baik yang dilakukan di kelas, laboratorium, perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, tetapi juga harus meningkatkan aktivitas siswanya melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan guru.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran di MAN 3 Malang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran siswa program akselerasi MAN 3 Malang diberikan modul untuk memudahkan mereka dalam belajar, sehingga mereka tidak merasa kesulitan meskipun waktu yang diberikan lebih cepat. Selain itu siswa akselerasi lebih dominan diberikan materi mengenai IPA atau Sains, karena menurut ketentuan program akselerasi harus IPA (yang dikuatkann pada Sains) yang mengacu pada program bilingual. Oleh karenanya siswa juga harus menguasai bahasa,

diantaranya bahasa Inggris sebagai pengantar dalam proses pembelajaran.

Dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah:<sup>157</sup>

*“Mengetahui perbedaan antara program akselerasi dengan program reguler adalah seperti yang saya sebut tadi, yakni: Pertama adalah waktu. Jika reguler adalah 3 tahun, maka akselerasi adalah dua tahun. Kedua adalah system pembelajaran, yakni dalam program akselerasi lebih mengedapankan system modul agar anak-anak tidak merasa kesulitan karena dipercepat. Ketiga, untuk program science mengacu pada program bilingual. Program akselerasi menurut ketentuan harus IPA (yang dikuatkan pada science), jadi pendekatan pembelajarannya menggunakan bahasa asing.”*

Guru program akselerasi di MAN 3 Malang dalam system pembelajarannya selain dengan menggunakan metode ceramah atau diskusi, dalam proses pembelajarannya mereka juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan dalam proses pembelajarannya. Salah satunya dengan internet. Oleh karenanya guru dalam program akselerasi tidak boleh gagap teknologi.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dra. Nunuk Nurdjanah selaku ketua program akselerasi MAN 3 Malang:<sup>158</sup>

*“Anak akselerasi dalam system pembelajarannya, tugas-tugas bisa dikirim lewat e-mail. Jadi ada beberapa guru yang memberikan tugas melalui e-mail dan dikirim dengan menggunakan e-mail juga.”*

Sedangkan dalam bidang kurikulum sebagaimana disampaikan oleh Bapak Waka Kurikulum sebagai berikut:

*“untuk waktu tidak ditambahi lebih (sama dengan reguler) karena kemampuan siswa akselerasi beda dengan siswa reguler. Mereka*

---

<sup>157</sup> Imam Sujarwo, *op. cit.*

<sup>158</sup> Dra. Nunuk Nurdjanah, *op.cit.*

*itu termasuk golongan cerdas istimewa dan bakat istimewa. Jadi mekipun dalam waktu yang cepat mereka tetap bisa mengikuti proses pembelajaran tersebut. Jika anak akselerasi, dijelaskan 1 sampai 2 kali sudah bisa menangkap, beda dengan regular yang harus mengulang 3 sampai 4 kali. Oleh karenanya kenapa dalam waktu yang singkat mereka bisa menerima semua materi yang sudah diberikan. Untuk beberapa materi yang sekiranya siswa bisa menyelesaikan, maka tidak diberikan secara utuh. Tapi kadang kala ada beberapa materi yang sulit, maka mau tidak mau harus tetap ada interaksi antara guru dengan murid.”*

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Malang, materi pelajaran yang diberikan pada siswa akselerasi hanya dijelaskan satu sampai dua kali, dan selanjutnya mereka melanjutkan dengan belajar sendiri untuk lebih memahaminya. Sedangkan untuk beberapa materi pelajaran yang sekiranya siswa sudah bisa menyelesaikan sendiri maka tidak diajarkan langsung secara utuh. Adapun materi yang diberikan sama dengan siswa regular.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada program akselerasi seorang guru harus bisa menentukan strategi atau metode yang tepat, sehingga materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ruly Oktovibrianti, Spd. Selaku wali kelas di program akselerasi:<sup>159</sup>

*“Strateginya, kalo metode terutama ditekankan pada penugasan. Ketika guru-guru program akselerasi dihadapkan pada waktu yang singkat untuk menyelesaikan materi yang banyak, tapi itu sudah resikoanya semua serba tergesa-gesa baik dari cara pemberian materi, penugasannya. Diupayakan tiap kali pertemuan tatap muka itu ya setelah ada diskusi atau ceramah baru penugasan. Selain itu diupayakan dalam waktu 2 jam pertemuan diselesaikan dengan membahas satu materi sampai selesai dalam satu kali pertemuan. Dalam satu minggu ada dua kali pertemuan (4 jam). Jadi jika satu*

---

<sup>159</sup> Ruly Oktovibrianti, S.Pd, *op. cit.*,

*kali pertemuan tidak cukup, maka satu materi bisa diselesaikan dalam satu minggu (2 kali tatap muka).”*

Strategi yang biasa dilakukan oleh guru akselerasi di MAN 3 Malang dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas salah satunya adalah dengan penugasan setelah dilakukan diskusi atau ceramah. Selain itu untuk menyelesaikan materi diusahakan diselesaikan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam. Jika tidak cukup, maka materi bisa diselesaikan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran.

Ditambahkan oleh oleh Ibu Dra. Nunuk Nurdjanah selaku ketua program akselerasi MAN 3 Malang:<sup>160</sup>

*“yang membedakan terutama waktu ya, dimana mereka yang biasanya 3 tahun menjadi 2 tahun. Tugas-tugas mereka juga berbeda, lebih banyak tugasnya. Selain itu mereka menggunakan modul, worksheet dalam proses pembelajarannya. Sedangkan untuk pembelajaran MIPA-nya mereka didampingi dengan dua orang guru agar pendalaman ke anak lebih mengena.”*

Bahwasannya selain penugasan, guru juga menggunakan metode dengan system pembelajaran modul dan worksheet. Sedangkan untuk pembelajaran MIPA, anak program akselerasi didampingi dengan dua orang guru agar pendalaman materi ke anak lebih mengena. Adapun untuk mengurangi beban siswa guru jarang memberikan PR (pekerjaan rumah) kecuali dalam bentuk makalah atau laporan. Diusahakan semua tugas yang diberikan selesai pada saat di kelas.

---

<sup>160</sup> Dra. Nunuk Nurdjanah, *loc. cit.*

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ruly Oktovibrianti, Spd.

Selaku wali kelas di program akselerasi:<sup>161</sup>

*“Kita jarang memberikan PR kecuali jika dalam bentuk makalah atau laporan. Kita usahakan semua tugas selesai pada saat di kelas. Kadang anak-anak itu sehabis plang sekolah langsung dilanjutkan dengan Bimbel jam 4 sampai jam 5 sore, bahkan kadang sampai jam setengah 6. Jadi tidak mungkin kita memberikan penugasan yang terlalu banyak, apalagi kalo semua materi sudah banyak tugas kadang anak-anak minta pending.”*

Selain itu, manajemen kelas baik pengaturan posisi duduk dan lingkungan dikelas juga perlu diperhatikan agar suasana belajar tidak terasa menjenuhkan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ruly Oktovibrianti, Spd. Selaku wali kelas di program akselerasi:<sup>162</sup>

*“Kalo untuk pelajaran Bahasa Indonesia itu anak-anak bisa enjoy. Karena saya juga tidak menekankan pada naka-anak suasana yang tegang dalam belajar. Mereka bisa tidur-tiduran di karpet dan tidak harus duduk rapi di kursi. Selain itu kondisi duduk atau kursi anak-anak sudah ditata sedemikian rupa agar anak-anak tidak merasa jenuh, contohnya seperti posisi melingkar.”*

Dalam pembelajaran di kelas siswa tidak harus dengan suasana tegang, selalu duduk rapi di atas kursi, mereka bisa melakukan kegiatan belajar dengan duduk di lantai atau lesehan, bahkan dengan cara tiduran.<sup>163</sup> Dengan variasi dalam penggunaan strategi dan metode dalam proses pembelajaran diharapkan anak dalam program akselerasi tetap semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan hal ini

---

<sup>161</sup> Ruly Oktovibrianti, S.Pd, *loc.cit.*

<sup>162</sup> *Ibid.*

<sup>163</sup> Observasi MAN 3 Malang

dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ruly Oktovibrianti, Spd. Selaku wali kelas di program akselerasi:<sup>164</sup>

*“Selama ini meskipun dalam waktu yang terbatas anak-anak bisa aktif, karena memang kecerdasannya berbeda dengan regular ya. Selain itu juga karena komitmen dan semangat mereka yang tinggi.”*

Yang paling penting dengan penggunaan berbagai macam strategi dan metode dalam proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Dan hal ini dalam proses pembelajaran program akselerasi di MAN 3 Malang sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ruly Oktovibrianti, Spd. Selaku wali kelas di program akselerasi:<sup>165</sup>

*“Dengan metode dan strategi khusus dalam pelaksanaan pembelajarannya, sudah mencapai sasaran secara komprehensif atau tuntas baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Karena akselerasi itu juga inputnya sudah beda dengan regular.”*

Salah satu buktinya adalah prestasi anak-anak akselerasi yang tetap unggul disbanding dengan anak-anak pada program regular. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ruly Oktovibrianti, Spd. Selaku wali kelas di program akselerasi:<sup>166</sup>

*Bahkan dulu pernah saya uji cobakan dengan memasukkan soal-soal UNAS dalam tes, mereka tetap bisa menjawab dengan bagus, bahkan anak regular saja belum tentu sebagus itu, jadi mereka memang benar-benar unggul.”*

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa program akselerasi di MAN 3 Malang menggunakan fasilitas yang sudah

---

<sup>164</sup> *Ibid.*

<sup>165</sup> *Ibid.*

<sup>166</sup> *Ibid.*

disediakan dengan semaksimal mungkin.<sup>167</sup> Selain sarana dan prasarana yang telah disebutkan di atas, khusus untuk anak akselerasi diberikan pendampingan selama proses kegiatan pembelajaran. Hal ini diberikan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Adapun pendampingan itu dari Perguruan Tinggi yang sudah ditunjuk oleh Direktorat Pendidikan Luar Biasa. Diantaranya adalah untuk sains didampingi dari Universitas Brawijaya, dan untuk psikologi didampingi dari UNMER (Universitas Merdeka). Dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah:<sup>168</sup>

*“Memang dalam program akselerasi itu harus hati-hati. Nah di sini kita juga ada pendampingan dari Perguruan Tinggi. Kalo science dari Universitas Brawijaya, sedangkan dari psikologi didampingi dari UNMER. Adapun yang mendampingi itu sudah ditunjuk oleh Direktorat Pendidikan Luar Biasa.”*

Dengan penyediaan sarana dan prasarana untuk siswa, khususnya bagi program akselerasi diharapkan dapat membantu siswa memudahkan dalam belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Safhira Rovida salah satu siswi kelas X program akselerasi:<sup>169</sup>

*“dalam proses belajar dikelas sarana dan prasarana yang disediakan sudah sangat membantu sehingga kita lebih mudah dalam belajar. Selain itu juga cara guru dalam mengajar dalam kelas yang cukup bervariasi membuat kita tidak merasa terlalu bosan dan tetap semangat dalam belajar.”*

---

<sup>167</sup> Observasi MAN 3 Malang

<sup>168</sup> Imam Sujarwo, *op., cit.*,

<sup>169</sup> Safhira Rofida, *op., cit.*,

#### 4. Pengawasan pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.

Guru melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukannya apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Dengan kompetisi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai. Adapun system evaluasi pembelajaran pada program akselerasi yang dilakukan di MAN 3 Malang adalah sama dengan system evaluasi pembelajaran pada program regular, hanya saja waktu lebih dipercepat. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dra. Nunuk Nurdjanah selaku ketua program akselerasi MAN 3 Malang:<sup>170</sup>

*“Sistem evaluasinya sama ya dengan regular, hanya saja waktunya yang dipercepat.”*

Pendapat di atas diperkuat oleh Ibu Ruly Oktovibrianti, Spd. Selaku wali kelas di program akselerasi, yakni:<sup>171</sup>

*“Sistem evaluasi pembelajaran ada ulangan harian, kemudian ulangan semester, sama dengan di program regular tapi waktunya lebih dipercepat. Pada saat ujian tidak sama dengan regular, jika anak regular itu tengah semester maka anak akselerasi sudah satu semester.”*

---

<sup>170</sup> Dra. Nunuk Nurdjanah, *op., cit.*,

<sup>171</sup> Ibu Ruly Oktovibrianti, S.Pd, *op., cit.*,

Ditambahkan pula mengenai system evaluasi pembelajaran program akselerasi di MAN 3 Malang oleh Bapak Waka Kurikulum sebagai berikut:

*“Sistem evaluasi dalam bentuk post tes, ulangan blok, dan masih menggunakan system semester UAS.”*

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa system evaluasi proses pembelajaran program akselerasi yang dilakukan di MAN 3 Malang sama dengan program regular, yakni dengan melakukan ulangan harian, juga dengan melakukan ulangan semester (UAS) dan Ujian Nasional. Tetapi waktu pelaksanaannya tidak sama, jika anak regular itu tengah semester maka anak akselerasi sudah satu semester. Sedangkan untuk Ujian nasional dilakukan sama dengan program regular dengan waktu setahun lebih cepat.

Untuk siswa yang belum mencapai standar, maka dilakukan remidi sesuai prosedur. Tapi itu jarang terjadi karena ketika siswa belum memahami mengenai materi yang disampaikan mereka biasanya bertanya, jadi ketika ulangan mereka sudah benar-benar siap. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ruly Oktovibrianti, Spd. Selaku wali kelas di program akselerasi:<sup>172</sup>

*“Bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan biasanya anak-anak bertanya jika materi masih belum dipahami. Tapi seandainya setelah ulangan masih harus remidi ya tetap dilakukan karena itu sudah prosedurnya.”*

---

<sup>172</sup> *Ibid.*,

#### **D. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.**

##### **1. Faktor pendukung.**

Untuk menghasilkan sosok pribadi siswa yang berkualitas dan seimbang baik fisik-jasmaniahnya maupun mental-rohaniannya, baik jiwa dan raganya maupun akal dan semangatnya, ada faktor yang mendukung dan ada pula faktor penghambat terhadap pelaksanaan dalam pembelajaran program akselerasi di MAN 3 Malang.

Secara umum, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran program akselerasi di MAN 3 Malang adalah input yang bagus, dalam hal ini adalah siswa yang masuk dalam program akselerasi yang memang memiliki kecerdasan istimewa dengan IQ rata-rata di atas 130, selain itu juga karena komitmen dan semangat mereka yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran di program akselerasi. Kemudian dukungan dari orang tua yang peduli terhadap proses belajar anak dalam program akselerasi. Selain itu juga dukungan penuh dari kepala sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran bagi anak program akselerasi. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dra. Nunuk Nurdjanah selaku ketua program akselerasi MAN 3 Malang:<sup>173</sup>

*“Faktor pendukung itu diantaranya adalah orang tua yang peduli dan bisa diajak bekerjasama, selain itu juga dari guru-gurunya. Juga dari kepala sekolah yang sangat mendukung dengan*

---

<sup>173</sup> Dra. Nunuk Nurdjanah, *op., cit.*

*memberikan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran anak akselerasi.”*

Dikuatkan pula dengan pendapat Bapak Kepala Sekolah:<sup>174</sup>

*“Beberapa factor yang mendukung terlaksanakannya manajemen pembelajaran program akselerasi di MAN 3 Malang diantaranya adalah sarana dan prasarana yang mendukung, kemudian IQ siswa-siswi akselerasi yang di atas 130. Selain itu juga karena setiap tahun selalu ada siswa yang memiliki kecerdasan istimewa. Dari kesemuanya itu, fasilitas, guru-guru yang berkompeten, dan sarana juga cukup mendukung. Ini yang berkaitan dengan pembelajaran.”*

Ditambahkan pula oleh Ibu Ruly Oktovibrianti, Spd. Selaku wali kelas di program akselerasi:<sup>175</sup>

*“Ya karena inputnya itu, mereka benar-benar disaring dengan bagus, sesuai komitmen mereka mau belajar dalam waktu sesingkat itu dan mereka juga tetap semangat.”*

Selain itu dengan adanya proyek dan dana untuk pemberdayaan guru dan siswa, para pengajar diprogram akselerasi diberikan pelatihan-pelatihan dan workshop mengenai pembelajaran dalam program akselerasi. Hal ini sangat mendukung sekali demi tercapainya tujuan pembelajaran di program akselerasi MAN 3 Malang.

Sebagaimana disampaikan Ibu Dra. Nunuk Nurdjanah selaku ketua program akselerasi MAN 3 Malang:<sup>176</sup>

*“di MAN 3 Malang untuk guru-guru pengajar di kelas akselerasi dibekali dengan beberapa pelatihan, seperti workshop pembuatan modul, workshop pembuatan worksheet, workshop pembelajaran dengan bilingual juga sudah kita adakan. Dengan adanya proyek dan dana untuk pemberdayaan guru dan siswa.”*

---

<sup>174</sup> Imam Sujarwo, *op., cit.*

<sup>175</sup> Ruly Oktovibrianti, S.Pd, *op., cit.*

<sup>176</sup> Dra. Nunuk Nurdjanah, *op., cit.*

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, selain disediakannya buku-buku pelajaran yang memadai, salah satunya di perpustakaan, juga penggunaan media teknologi sebagai sarana belajar sangat mendukung siswa dalam proses belajar untuk lebih mudah.<sup>177</sup>

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ruly Oktovibrianti, Spd. Selaku wali kelas di program akselerasi:<sup>178</sup>

*“Kalo di kelas anak-anak sudah ada buku, kemudian penggunaan laptop untuk mengetik jika ada tugas karena bisa lebih cepat.”*

## 2. Faktor Penghambat.

Sedangkan beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran di kelas akselerasi MAN 3 Malang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah:<sup>179</sup>

*“Berkaitan dengan penghambat, kadang-kadang anak cerdas itu seenaknya sendiri. Adanya anak yang cerdas juga tidak sesuai dengan harapan kita. Kadang anak cerdas juga tidak mau masuk akselerasi, itu juga merupakan problem. Selain itu anak-anak kadang merasa stress, maka perlu pendampingan secara psikologi ketika menghadapi pelajaran.*

Didukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Ruly Oktovibrianti, Spd. Selaku wali kelas di program akselerasi:<sup>180</sup>

*“Sedangkan mengenai factor yang menghambat adalah kadang ada anak-anak yang stress, tekanan karena banyak tugas atau ulangan.”*

Adanya anak yang cerdas kadang tidak sesuai dengan harapan.

Adakalanya anak-anak sering bersikap seenaknya sendiri, apalagi jika

---

<sup>177</sup> Observasi MAN 3 Malang

<sup>178</sup> Ruly Oktovibrianti, S.Pd, *loc. cit.*

<sup>179</sup> Imam Sujarwo, *op., cit.*

<sup>180</sup> Ruly Oktovibrianti, S.Pd *loc.cit.*

mereka tidak mendapat perhatian yang sesuai dengan keadaan dirinya. Selain itu ketika menghadapi proses pembelajaran anak akselerasi kadang merasa stress dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang dialaminya baik itu dari. Oleh karena itu, siswa akselerasi di MAN 3 Malang diberikan pendampingan-pendampingan untuk mengatasi masalah-masalah yang dialaminya berhubungan dengan proses pembelajaran. Untuk IPA pendampingan biasa dilakukan oleh para gurunya masing-masing, salah satunya dengan mengadakan seminar-seminar. Sedangkan untuk psikologi, pendampingan biasanya dilakukan oleh petugas BK (bimbingan dan konseling) di sekolah dengan konsultasi atas problem-problem mereka. Untuk mengurangi rasa stress, biasanya petugas pendampingan melaksanakan out bond agar siswa-siswa bisa tetap merasa enjoy dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah:<sup>181</sup>

*“Untuk pendampingannya, untuk IPA bimbingannya lebih condong pada guru-gurunya, dengan mengadakan seminar-seminar. Sedangkan untuk pendampingan psikologi dengan konsultasi atas problem-problem mereka. Biasanya diadakan outbond, intinya agar anak-anak biar tetap merasa enjoy.”*

Kondisi fisik maupun psikis dari siswa program akselerasi harus selalu terjaga, jika tidak maka akan dapat menghambat siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang cukup ketat. Jika siswa sering sakit, maka dapat dipastikan prestasinya akan merosot. Oleh

---

<sup>181</sup> Imam Sujarwo, *op., cit.*

karenanya siswa akselerasi di MAN 3 Malang ditekankan untuk bisa mengatur waktu dan dirinya dengan sebaik-baiknya. Karena proses pembelajaran yang dipercepat maka dibutuhkan kesiapan yang bagus dari diri siswa baik secara jasmani maupun rohani. Salah satu ketentuan bagi siswa akselerasi MAN 3 Malang adalah mereka hanya diperbolehkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak lebih dari satu. Dengan alasan jika anak akselerasi terlalu aktif di ekstrakurikuler maka dapat mengganggu proses belajarnya. Disamping secara waktu dia harus meluangkan lebih, juga mempertimbangkan kondisi fisik agar tidak terlalu kecapekan yang akhirnya dapat mengganggu kesehatannya. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dra. Nunuk Nurdjanah selaku ketua program akselerasi MAN 3 Malang:<sup>182</sup>

*“Siswa harus pandai mengatur atau manage waktu, lebih konsentrasi. Jika lengah sedikit saja dia akan ketinggalan banyak. Jika anak aksel itu sakit-sakitan dia akan mengalami prestasi yang merosot, kelihatan betul itu. Jadi dia dari segi fisik maupun psikis itu harus betul-betul siap. Solusinya adalah menekankan pada anak untuk bisa lebih pandai mengatur waktu, mengatur dirinya, tidak semua kegiatan sekolah itu diikuti. Memang untuk anak akselerasi itu ada batasannya, mereka tidak bisa ikut ekskul lebih dari satu, karena jika anak itu aktif di ekskul biasanya belajarnya keteteran.”*

Selain itu ketika awal masuk siswa program akselerasi MAN 3 Malang sering mengalami kesulitan karena masih dalam tahap penyesuaian diri. Dari yang biasa di kelas reguler pada saat masih MTs/SMP kemudian berganti dengan suasana di kelas akselerasi dimana mereka dituntut lebih cepat dalam belajar. Sebagaimana disampaikan

---

<sup>182</sup> Dra. Nunuk Nurdjanah, *op., cit.*

oleh Ibu Dra. Nunuk Nurdjanah selaku ketua program akselerasi MAN 3 Malang:<sup>183</sup>

*“Hambatan yang ada pada anak akselerasi biasanya adalah proses penyesuaian diri, apalagi ketika mereka masih kelas satu semester satu. Tapi kalo sudah naik ke kelas dua itu mereka sudah mulai biasa.”*

Pendapat yang sama sebagaimana disampaikan oleh Safhira Rovida salah satu siswi kelas X program akselerasi:<sup>184</sup>

*“kendalanya sangat terasa pada awal masuk program akselerasi, karena kita belum terbiasa dan butuh proses untuk menyesuaikan diri. Selain itu ketika mendapat materi yang sudah sampai kelas atas ketika mau bertanya pada teman-teman yang seangkatan kadangkala mereka belum bisa karena belum diajarkan.”*

Selain kendala dalam proses penyesuaian diri pada awal masuk, siswa program akselerasi di MAN 3 Malang terkadang juga merasa kesulitan ketika sudah mendapat materi pelajaran di atas tingkatannya yang dia belum bisa pahami sendiri. Karena programnya yang dipercepat ketika siswa tersebut bertanya pada teman seangkatannya mereka belum paham karena belum disampaikan di kelas regular. Untuk itu mereka harus bertanya pada kakak kelasnya atau belajar sendiri dengan mencari info melalui internet. Sebagaimana disampaikan oleh Safhira Rovida salah satu siswi kelas X program akselerasi:<sup>185</sup>

*“Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, biasanya kalo ada materi pelajaran yang belum paham maka kita mencoba bertanya pada kakak-kakak kelas, tapi kalo mereka kurang paham ya kita harus belajar sendiri semampu kita atau dengan mencari di internet.”*

---

<sup>183</sup> *Ibid.*

<sup>184</sup> Safhira Rofida, *op., cit.*

<sup>185</sup> *Ibid.*

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sebagaimana dalam tehnik analisis, penelitian ini menggunakan tehnik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan, selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **A. Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.**

Konsep manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang demi suksesnya program pembelajaran.

Disamping manajemen sekolah yang baik, system dan metode pembelajaran merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan agar

tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan tepat. Selain itu guru juga memegang peranan penting, dimana seorang guru yang professional akan mampu menjadi fasilitator dalam memberikan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dengan baik. Dan yang tidak kalah pentingnya yaitu sarana dan prasarana yang menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang telah menyelenggarakan program akselerasi sejak tahun 2004 dan telah meluluskan sebanyak 4 periode selama pelaksanaannya. Adapun yang melatar belakangi diselenggarakannya program akselerasi di MAN 3 Malang adalah karena adanya tuntutan dari Departemen Agama dan masyarakat/ orang tua wali untuk memberikan pelayanan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan atau kecerdasan diatas rata-rata dengan memberikan kesempatan bagi mereka menyelesaikan pendidikannya dalam waktu lebih cepat dari siswa lainnya (regular). Selain itu keberadaan program akselerasi juga sebagai jawaban atas masih banyaknya anggapan bahwa madrasah sebagai lembaga nomor dua yang tidak mampu bersaing dan berprestasi secara nasional maupun internasional. Dalam hal ini MAN 3 Malang sudah mampu membuktikan diri dan mampu bersaing dengan sekolah umum dalam banyak kegiatan baik dalam lingkup kota, propinsi, nasional maupun internasional.

Layanan pendidikan untuk peserta didik cerdas istimewa di MAN 3 Malang yakni berupa gabungan dari program percepatan dengan pengayaan (*acceleration enrichment*). Dijelaskan dalam buku Pedoman Penyelenggaraan

Pendidikan Program Akselerasi bahwasannya gabungan dari program percepatan dengan pengayaan (*acceleration enrichment*) adalah pemberian pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding dengan reguler. Artinya, peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan di SD/ MI dalam jangka waktu 5 tahun, di SMP/ MTs dan SMA/ MA dalam waktu 2 tahun.<sup>186</sup> MAN 3 Malang melakukan modifikasi terhadap kurikulum dengan membagi 2 tahun menjadi 6 semester, dengan rincian 1 semester ditempuh dalam waktu 4 bulan. Oleh karena itu peserta didik akselerasi di MAN 3 Malang dapat menyelesaikan pendidikannya dalam jangka waktu yang lebih cepat dibanding dengan peserta didik reguler, yaitu dari 3 tahun menjadi 2 tahun.

Kepala sekolah di MAN 3 Malang sangat mendukung dalam penyelenggaraan program akselerasi, hal ini diwujudkan dengan menyediakan fasilitas atau sarana prasarana untuk mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran, selain itu dipersiapkan guru pengajar dalam program akselerasi yang benar-benar kompeten di bidangnya.

Kefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.**

---

<sup>186</sup> Depdiknas, 2007, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, hlm. 44

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyesuaian materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Syaiful Sagala dalam perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi:<sup>187</sup>

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- b. Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c. Mengembangkan alternative-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Di MAN 3 Malang proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru demi suksesnya proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari persiapan kepala sekolah dan guru pengajar di kelas akselerasi.

---

<sup>187</sup> Syaiful Sagala, 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: ALFABETA, hlm. 142

Diawali proses penerimaan peserta didik harus bersifat objektif, transparan, akuntabel dan dilakukan seleksi secara ketat. Dengan menerapkan tahapan-tahapan sebagai berikut:<sup>188</sup>

- a. Seleksi administrasi, meliputi:
  - 1) Hasil Ujian Nasional dari sekolah sebelumnya dengan nilai rata-rata 8,0
  - 2) Tes kemampuan akademis, dengan nilai rata-rata minimal 8,0
- b. Seleksi psikologis dengan tiga jenis tes, yakni:
  - 1) Kemampuan intelektual (IQ)
  - 2) Kreativitas
  - 3) Keterikatan dengan tugas (task commitment)

Sesuai pedoman pelaksanaan pembelajaran program akselerasi, siswa yang dapat masuk di kelas akselerasi MAN 3 Malang adalah siswa yang memiliki kecerdasan istimewa, yang sebelumnya telah diseleksi secara ketat melalui proses rekrutmen dengan dibantu dari pihak Perguruan Tinggi yang telah ditunjuk sebagai pihak penilai. Diantaranya dengan melakukan seleksi persyaratan dan tes psikologi. Adapun model penerimaan siswa baru pada program akselerasi di MAN 3 Malang adalah:

- a. Persyaratan
  - 1) Syarat Umum
    - a) Rapor SMP/ MTs kelas IX, nilai rata-rata seluruh mata pelajaran tidak kurang dari 8,0.

---

<sup>188</sup> Depdiknas, *op.cit.*, hlm. 59-60

- b) Nilai Ujian Nasional SMP/ MTs dengan rata-rata minimal 8,5.
  - c) Tes Psikologi yang meliputi: tes IQ > 130, Task Commitment (TC) dan Creativity (CQ) minimal cukup.
- 2) Syarat Khusus
- a) Tes kemampuan akademik (Bahasa Inggris, Matematika, IPA Terpadu).
  - b) Wawancara dengan peserta dan orang tua peserta.
- b. Prosedur Pendaftaran Peserta

Pendaftaran peserta dilakukan secara langsung dengan cara:

- 1) Mengisi formulir pendaftaran yang disediakan panitia.
- 2) Menyerahkan foto copy rapor SMP/ MTs semester V, VI yang telah dilegalisir.
- 3) Melampirkan foto copy NUN SMP/ MTs.
- 4) Melampirkan foto copy piagam penghargaan dan sejenisnya.

Dalam perencanaan pembelajaran guru program akselerasi di MAN 3 Malang juga dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP) sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam penyusunannya disesuaikan dengan kalender akademik yang disediakan khusus bagi siswa program akselerasi. Selain itu untuk pelaksanaan pembelajaran mereka dituntut membuat modul untuk memudahkan siswa akselerasi dalam belajar.

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.**

Pengorganisasian pembelajaran memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, sedangkan kedudukan guru untuk menentukan dan mendisain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar, kemudian kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, baik di kelas maupun belajar di rumah, di bawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar.<sup>189</sup>

Pengorganisasian pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek:<sup>190</sup>

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b. Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- c. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- d. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.

---

<sup>189</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 144

<sup>190</sup> *Ibid*, hlm. 144

- e. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.

Guru program akselerasi MAN 3 Malang juga merupakan guru pada program regular. Akan tetapi tenaga pengajar program akselerasi sebelumnya telah dipersiapkan dalam suatu loka karya dan workshop sehingga mereka memiliki pemahaman tentang perlunya layanan pendidikan bagi anak-anak berbakat, keterampilan menyusun Program Kerja Guru (PKG), pemilihan strategi pembelajaran, penyusunan catatan lapangan, serta melakukan evaluasi pengajaran bagi program siswa cepat.<sup>191</sup> Sebagian besar guru pada program akselerasi (95%) memiliki kualifikasi pendidikan Strata-2 (Magister) yang telah berpengalaman dibidangnya masing-masing dan mempunyai kemampuan berbahasa asing (Bahasa Arab dan atau Bahasa Inggris) secara aktif. Tenaga pengajar dan tenaga ahli tersebut merupakan lulusan perguruan tinggi dalam dan luar negeri yang integritasnya telah populer dan diakui publik.

Untuk suksesnya penyelenggaraan program akselerasi di MAN 3 Malang maka dibentuk pengurus atau penanggung jawab khusus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sesuai dengan rencana. Adapun struktur organisasi program akselerasi MAN 3 Malang sebagai berikut:

---

<sup>191</sup> Reni akbar Hawadi ed, 2004, *Akselerasi A-Z Program Percepatan Belajar dan anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Grasindo, hlm. 124

**Dewan Pembina:**

- a. Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur.
- b. Direktur Mapenda.
- c. Kabid. Mapenda Departemen Agama Provinsi Jawa Timur.
- d. Kepala Kantor Departemen Agama Kota Malang.

**Konsultan:**

- a. Prof. DR. H. Imam Suprayogo (Rektor UIN Malang).
- b. Fakultas MIPA Universitas Brawijaya.
- c. Fakultas Psikologi Universitas Merdeka

Kepala Madrasah : Drs. H. Imam Sujarwo, M. Pd.

Waka Kurikulum : Drs. Achmad Barik Marzuq, M. Pd.

Ketua Program : Dra. Nunuk Nurjanah

Sekretaris : Drs. Djoko Setiono

Bendahara : Dra. Hj. Wulaida Z

Kurikulum yang digunakan untuk siswa program akselerasi di MAN 3 Malang dikembangkan secara berdiferensiasi disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang mempunyai kecerdasan dan bakat luar biasa. Adapun model kurikulum yang digunakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sama dengan siswa pada program regular, hanya saja waktu yang diberikan untuk siswa program akselerasi lebih dipercepat. Alokasi jam belajar tatap muka diatur sama dengan

program regular dalam satu minggu. Perbedaan antara kurikulum siswa berbakat dengan regular adalah pada penyusunan struktur program pengajaran dengan alokasi waktu yang lebih singkat yaitu dari tiga tahun menjadi dua tahun.

Tahun Pertama : 100% materi pelajaran kelas 1 dan 90% materi pelajaran kelas 2.

Tahun Kedua : 10% materi pelajaran kelas 2 dan 100% materi pelajaran kelas 3.

Pada program akselerasi strategi pembelajaran diarahkan untuk dapat memacu siswa aktif dan kreatif (*active learning*) sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat masing-masing dengan pembelajaran yang diarahkan pada perolehan pengalaman nyata, misalnya mencari informasi melalui bacaan, menerapkan konsep dalam bentuk latihan, praktikum, eksperimen, berdiskusi serta pengembangan iptek dan imtaq.

Untuk menunjang proses pembelajaran program akselerasi di MAN 3 Malang, maka kepala sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk kelancaran proses pembelajaran, program akselerasi MAN 3 Malang telah melengkapi fasilitas pendidikan yang representative meliputi:

- a. Ruang kelas akselerasi yang dilengkapi sarana computer, internet serta sarana LCD.

- b. Laboratorium Agama, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium MIPA.
- c. Ruang multimedia yang dilengkapi dengan sarana presentasi yang canggih.
- d. Perpustakaan, ruang diskusi/ halaqah, Hot Spot Area.
- e. Asrama, serta sarana penunjang lainnya.

### **3. Penggerakan Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.**

Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana yang edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian murid, tetapi juga meningkatkan aktivitas murid-muridnya melalui pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan oleh guru.<sup>192</sup>

MAN 3 Malang dalam pelaksanaan pembelajaran program akselerasi telah menjalankan fungsi manajemen pengorganisasian dan penggerakan sesuai dengan teori yang telah disebutkan di atas. Adapun proses pelaksanaannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa program akselerasi MAN 3 Malang diberikan modul untuk memudahkan mereka dalam belajar dengan

---

<sup>192</sup> *Ibid.*, hlm. 145

waktu yang dipercepat. Selain itu mereka dituntut untuk mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi serta bahasa asing, diantaranya adalah bahasa Inggris yang merupakan bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, terutama mengenai materi IPA atau sains. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam buku pedoman penyelenggaraan program akselerasi bahwasannya kegiatan pembelajaran untuk program akselerasi terutama untuk mata pelajaran matematika dan rumpun ilmu pengetahuan alam (MIPA) harus menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris dan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.<sup>193</sup>

Kurikulum yang diekskalasikan (dipadatkan) dalam program akselerasi, maka pelaksanaan pembelajarannya materi yang dijelaskan dipilih yang utama atau pokok saja, dengan dijelaskan satu sampai dua kali. Sedangkan materi yang dianggap mudah dijelaskan secara sekilas atau dipelajari oleh siswa secara mandiri.

Guru program akselerasi MAN 3 Malang dalam proses pelaksanaan pembelajarannya selain menggunakan metode ceramah dan diskusi, mereka juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan fasilitas internet.

Agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai, maka guru perlu menentukan strategi dan metode yang tepat. Strategi yang digunakan adalah *active learning* yang menekankan pada keaktifan siswa dalam

---

<sup>193</sup> Depdiknas, *op. cit.*, hlm. 56

proses pembelajaran. Metode yang biasa dilakukan oleh guru program akselerasi MAN 3 Malang selain dengan ceramah, diskusi, modul dan worksheet juga menggunakan metode penugasan. Untuk tugas diusahakan selesai pada saat di kelas kecuali dalam bentuk makalah atau laporan. Sedangkan untuk pembelajaran MIPA mereka didampingi oleh dua orang guru agar pendalaman materi ke anak lebih mengena. Selain strategi yang dijelaskan di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran akselerasi MAN 3 Malang diterapkan pula manajemen kelas yang baik. Diantaranya dengan pengaturan posisi duduk, penataan suasana lingkungan kelas, serta variasi dalam penggunaan metode dalam pembelajaran. Diharapkan siswa dapat merasa nyaman, aktif dan tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dan guru program akselerasi sudah menggunakan fasilitas atau sarana-prasarana yang sudah disediakan dengan semaksimal mungkin. Diantaranya penggunaan laboratorium IPA sebagai tempat praktek, penggunaan fasilitas internet untuk memberi dan mengirimkan tugas, penyediaan buku-buku di perpustakaan, dan lain sebagainya.

Selain itu khusus untuk anak akselerasi diberikan pendampingan selama proses kegiatan pembelajaran. Hal ini diberikan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pendampingan bisa berbentuk pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan tersebut sangat perlu agar potensi

keberbakatan tinggi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan dan tersalur secara optimal. Disisi lain pelayanan BK diarahkan untuk dapat menjaga keseimbangan dalam perkembangan intelektual, emosional dan sosial.<sup>194</sup> Adapun pendampingan program akselerasi di MAN 3 Malang dari Perguruan Tinggi yang sudah ditunjuk oleh Direktorat Pendidikan Luar Biasa. Diantaranya adalah untuk sains didampingi dari Universitas Brawijaya, dan untuk psikologi didampingi dari UNMER (Universitas Merdeka).

#### **4. Pengawasan Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.**

Guru melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkannya sendiri. Untuk keperluan pengawasan ini guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi kegiatan belajar serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar.<sup>195</sup>

Sistem evaluasi yang dilakukan dalam program akselerasi MAN 3 Malang sama dengan siswa regular, tetapi waktu yang ditempuh lebih cepat. Adapun bentuk evaluasi pembelajaran dilakukan dengan ulangan harian. Ulangan Akhir Semester (UAS) dan Ujian Nasional (UN). Jika pada anak regular tengah semester, maka untuk anak akselerasi sudah mencapai satu semester. Sedangkan UN pelaksanaannya sama dengan regular dengan waktu setahun lebih cepat, Sedangkan untuk anak yang

---

<sup>194</sup> Reni akbar Hawadi ed, *op.cit.* Hlm. 127

<sup>195</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 146

belum mengalami ketuntasan, maka dilakukan remedial sesuai dengan ketentuan.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.**

### **1. Faktor pendukung**

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran program akselerasi di MAN 3 Malang, yakni untuk mengantarkan peserta didik yang mempunyai kemampuan khusus (cerdas istimewa) serta memiliki kemantapan aqidah, kekhusyuan ibadah, keluasan IPTEK dan keluhuran akhlaq, sehingga berprestasi dalam rangka mengemban tugas sebagai pemimpin (kholifatullah) di muka bumi ini, maka untuk mewujudkannya dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di MAN 3 Malang diantaranya adalah input yang bagus, dalam hal ini adalah siswa yang masuk dalam program akselerasi yang memang memiliki kecerdasan istimewa dengan IQ rata-rata di atas 130. Selain itu juga kondisi fisik, semangat dan komitmen dalam belajar siswa program akselerasi yang tinggi.

Tidak kalah penting adalah dukungan dari lingkungan, baik itu dari orang tua yang peduli, kemudian dari pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dengan menyediakan tenaga pengajar yang benar-benar

berkompeten di bidangnya dengan membekali mereka (para guru pengajar program akselerasi) melalui pelatihan-pelatihan, workshop. Selain itu dengan menyediakan sarana-prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran program akselerasi. Diantaranya adalah penyediaan buku-buku yang memadai di perpustakaan, selain itu penyediaan media teknologi untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, penataan ruang kelas, penggunaan metode yang bervariasi juga sangat mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Karena dengan suasana belajar yang kondusif dapat memudahkan siswa dalam belajar.

Faktor pendukung lain adalah dalam proses pembelajaran khusus siswa program akselerasi diberikan pendampingan yang bekerjasama dengan perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh direktorat pendidikan luar biasa untuk mengatasi masalah-masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran. Untuk IPA atau sains selain didampingi dengan gurunya masing-masing juga mendapat pendampingan dari Universitas Brawijaya. Sedangkan untuk psikologi selain didampingi oleh petugas BK (bimbingan konseling) di sekolah juga didampingi dari UNMER (Universitas Merdeka). Pada dasarnya, pola pendampingan psikologis itu sendiri lebih ditujukan. Selain itu, program Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat mencegah dan mengatasi potensi-potensi negatif yang terjadi dalam proses percepatan belajar. Potensi negatif tersebut, misalnya siswa akan mudah frustrasi karena adanya tekanan dan

tuntutan untuk berprestasi, siswa menjadi terasing atau agresif terhadap orang lain karena sedikit kesempatan untuk membentuk persahabatan pada masanya, ataupun kegelisahan akibat harus menentukan keputusan karier lebih dini dari biasanya.<sup>196</sup>

## 2. Faktor penghambat

Beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran program akselerasi MAN 3 Malang diantaranya adalah anak-anak cerdas terkadang tidak sesuai dengan harapan. Mereka sering bersikap seenaknya sendiri, apalagi jika mereka tidak mendapat perhatian yang sesuai dengan dirinya. Oleh karena itu siswa program akselerasi diberikan kurikulum yang sesuai dengan potensi kemampuannya. Jika tidak cocok anak bisa menjadi kehilangan minat, mereka menjadi bosan dan menolak untuk menyelesaikan tugas yang dianggap kurang relevan.<sup>197</sup>

Selain itu anak sering mengalami stress ketika proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan mereka dituntut harus menyelesaikan materi yang sedemikian banyak dengan alokasi waktu yang dipercepat. Ketika awal masuk siswa program akselerasi sering mengalami kesulitan karena mereka masih dalam tahap penyesuaian diri.

Selain kendala dalam proses penyesuaian diri pada awal masuk, siswa program akselerasi di MAN 3 Malang terkadang juga merasa kesulitan ketika sudah mendapat materi pelajaran di atas tingkatannya yang dia belum bisa pahami sendiri. Karena programnya yang dipercepat

---

<sup>196</sup> Reni Akbar Hawadi, *op. cit.*, hlm.127-128

<sup>197</sup> *Ibid.*, hlm.70

ketika siswa tersebut bertanya pada teman seangkatannya mereka belum paham karena belum disampaikan di kelas reguler. Untuk itu mereka harus bertanya pada kakak kelasnya atau belajar sendiri dengan mencari info melalui buku atau internet. Oleh karena itu siswa program akselerasi MAN 3 Malang diberikan pendampingan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialaminya dalam proses pembelajaran. Selain konsultasi dengan petugas BK (bimbingan konseling) yang disediakan di sekolah mengenai masalah-masalah yang dihadapi, biasanya petugas pendampingan juga melakukan seminar-seminar atau out bond untuk mengurangi rasa stress siswa, sehingga mereka tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana disinggung di atas, bahwa kondisi fisik siswa program akselerasi juga sangat mempengaruhi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika kondisi fisik siswa lemah atau sering mengalami sakit, maka dapat dipastikan prestasinya akan menurun karena mereka tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal. Sedangkan kegiatan pembelajaran yang sangat padat diperlukan fisik yang sehat dan fit baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu siswa program akselerasi MAN 3 Malang ditekankan untuk bisa mengatur waktu dan diri dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu sekolah memberi kebijakan bahwa mereka tidak diperbolehkan mengikuti program ekstrakurikuler lebih dari satu. Hal ini dikhawatirkan jika anak program akselerasi terlalu aktif dan sibuk di ekstrakurikuler maka dapat mengganggu proses

belajarnya. Disamping dia harus meluangkan waktu, juga mempertimbangkan kondisi fisik agar tidak terlalu kecapekan yang akhirnya dapat mengganggu kesehatannya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Layanan pendidikan untuk peserta didik cerdas istimewa di MAN 3 Malang yakni berupa gabungan dari program percepatan dengan pengayaan (*acceleration enrichment*). Dari pembahasan dan temuan penelitian yang sudah dilakukan serta rumusan masalah dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya:

1. Implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.

Bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pada program akselerasi telah menjalankan manajemen pembelajaran dengan baik sesuai dengan teori-teori yang ada.

#### *a. Perencanaan pembelajaran*

Dilakukan perekrutan siswa dengan melakukan tes IQ dan Psikologi. Guru merancang perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus dan RPP) disesuaikan dengan kalender akademik yang dibuat khusus untuk program akselerasi.

#### *b. Pengorganisasian pembelajaran*

Penyediaan guru yang berkompeten dengan memberikan pelatihan dan worksop tentang pembelajaran akselerasi, Guru dibentuk pengurus khusus program akselerasi, kurikulum yang

disusun berdiferensiasi, strategi dan metode active learning, serta penyediaan sarana dan prasarana yang relevan.

*c. Penggerakan pembelajaran*

Siswa diberikan modul dalam proses belajar, kurikulum diarahkan pada program MIPA, menggunakan metode modul, penugasan, ceramah, diskusi, serta penggunaan sarana dan prasarana seperti internet, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain secara maksimal.

*d. Pengawasan pembelajaran*

Sistem evaluasi yang dilakukan sama dengan siswa reguler, tetapi waktu yang ditempuh lebih cepat. Yakni dengan ulangan harian, Ulangan Akhir Semester (UAS) dan Ujian Nasional (UN). Sedangkan untuk anak yang belum mengalami ketuntasan, maka dilakukan remedial sesuai dengan ketentuan.

2. faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.

*a. Faktor pendukung*

- 1) Input yang bagus, yakni siswa dengan IQ rata-rata di atas 130.
- 2) Kondisi fisik, semangat dan komitmen dalam belajar siswa program akselerasi yang tinggi.
- 3) Dukungan penuh dari lingkungan, baik dari orang tua yang peduli dan dari pihak sekolah.

- 4) Tenaga pengajar yang benar-benar berkompeten di bidangnya dengan membekali mereka (para guru pengajar program akselerasi) melalui pelatihan-pelatihan, workshop.
- 5) Menyediakan sarana-prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran program akselerasi.
- 6) Diberikan pendampingan yang bekerjasama dengan perguruan tinggi yang telah ditunjuk.
- 7) Diadakan *remedi*, untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan.

*b. Faktor penghambat*

- 1) Mereka sering bersikap seenaknya sendiri, apalagi jika tidak mendapat perhatian yang sesuai dengan dirinya.
- 2) Anak sering mengalami stress ketika proses pembelajaran karena beban belajar yang banyak.
- 3) Ketika awal masuk siswa program akselerasi sering mengalami kesulitan karena masih dalam tahap penyesuaian diri.
- 4) Merasa kesulitan ketika sudah mendapat materi pelajaran di atas tingkatannya yang belum bisa di pahami sendiri.
- 5) Kondisi fisik siswa lemah atau sering mengalami sakit.

**B. Saran**1. *Untuk tenaga pendidik:*

- a. Mengingat kecerdasan dan keberbakatan yang dimiliki oleh siswa akselerasi berbeda dengan siswa reguler pada umumnya, maka idealnya diperlukan aktivitas akademik yang berbeda pula.
- b. Guru lebih terampil mengelola kelas dan lebih kreatif dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

2. *Untuk lembaga:*

- a. Terus mempertahankan program akselerasi yang telah ada, mengingat pentingnya layanan khusus yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kecerdasan dan keberbakatan yang tinggi

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Depdiknas. 2009. *Pedoman Pengembangan Kurikulum Untuk Pembelajaran CI*. Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Trigenda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hawadi, Reni Akbar. 2004. *Akselerasi A-Z Program Percepatan Belajar dan anak Berbakat Intelektua*. Jakarta: Grasindo.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1993. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khaeruddin dan Junaedi, Mahfud. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah*.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah “Konsep, Strategi, dan Implementasi”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1985. *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partanto, Pius A dan Al-Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: ALFABETA.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Simbolon, Maringan Masry. 2004. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siswanto, H. B. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Buni Aksara.
- Suchamdi. 2005. *Kecerdasan Ganda dan Proses Belajar Mengajar efektif Bagi Peserta Didik (Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan)*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Suhana. *Akselerasi Khas Asih Putera, (bagian 1: Konsep dan Makna)*, (<http://asihputera.sch.id/>, diakses 10 Desember 2009)
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukarna. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ulum, Muhammad Samsul dan Supriyatno, Triyo. 2006. *Trabiyah Qur’aniyah.*, Malang: UIN-Malang Pers.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,

[www.man3malang.ac.id](http://www.man3malang.ac.id), diakses 06 Agustus 2009

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Peneletian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.